

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS
PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN
BULUKUMBA**

TESIS

Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen



Oleh:

**SITTI FATIMAH
2018MM11329**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS
PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN
BULUKUMBA**

TESIS

**Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Megister Manajemen**



Oleh :

SITTI FATIMAH

2018.MM.1.1329

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
KONSENTRASI MANAJEMEN PEMERINTAH DAERAH**

**PROGRAM PASCASARJANA
STIE NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN TESIS

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS PERDAGANGAN DAN
PERINDUSTRIAN KABUPATEN BULUKUMBA**

Oleh :

SITTI FATIMAH

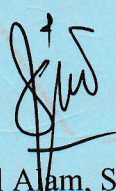
Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 13 November 2020
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui :

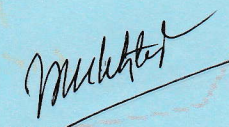
Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Dr. Syamsul Alam, S.E., M.Si

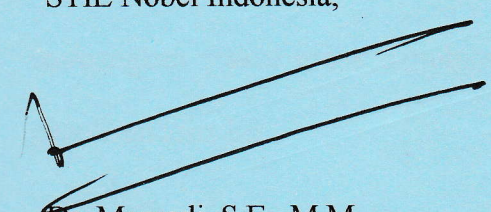


Dr. H. Mukhtar Hamzah, S.E., M.M

School Of Business

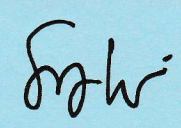
Mengetahui :

Direktur PPS
STIE Nobel Indonesia,



Dr. Maryadi, S.E., M.M

Ketua Program Studi
Magister Manajemen,



Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si., Ak., CA

**HALAMAN IDENTITAS
MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI**

JUDUL TESIS :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN BULUKUMBA.

Nama Mahasiswa : Sitti Fatimah
NIM : 2018MM11329
Program Studi : Magister Manajemen
Peminatan : Manajemen Pemerintahan Daerah

KOMISI PEMBIMBING :

Ketua : Dr. Syamsul Alam, S.E., M.Si
Anggota : Dr. H.Mukhtar Hamzah, S.E., M.M

TIM DOSEN PENGUJI :

Dosen Penguji 1 : Dr.Deddy Rahwandi Rahim, S.IP., M.M
Dosen Penguji 2 : Dr. Haeranah Alwani, S.E., M.M

Tanggal Ujian : 13 November 2020
SK Penguji Nomor : 035/PPS/STIE-NI/XI/2020

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam Naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur ciplakan, saya bersedia Tesis (MAGISTER MANAJEMEN) saya batalkan, serta diproses sesuai dengan Perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, November 2020

Mahasiswa Ybsn



SITI AL FATIMAH
2018MM.11329

MOTTO

*“ Bukan ilmu yang seharusnya mendatangimu tapi
kamu yang seharusnya mendatangi ilmu “*

(Imam Malik)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul: “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba**”.

Tesis ini dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas magister manajemen (M.M) di STIE Nobel Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak dan berakhirnya penulisan tesis ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih ini khusus penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. **Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M** Ketua STIE Nobel Indonesia.
2. **Dr. Maryadi, S.E., M.M** Direktur PPs STIE Nobel Indonesia.
3. **Dr. Sylvia Sjarlis, S.E., M.Si Ak., CA.** Ketua Program Studi Magister Manajemen.
4. **Dr. Syamsul Alam, S.E., M.Si** Ketua Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran hingga akhir penulisan tesis ini.

5. **Dr. H. Mukhtar Hamzah, S.E., M.M** Anggota Komisi Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran hingga akhir penulisan tesis ini.
6. **Dr. Deddy Rahwandi Rahim, S.IP., M.M dan Dr. Hj. Haeranah Alwany SE., M.M** selaku penguji yang senantiasa meluangkan waktu memberikan saran dan masukan hingga akhir penulisan tesis ini.
7. Segenap dosen Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Segenap Staf Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia atas bantuan yang telah diberikan.
9. Orang Tuaku Tercinta, segenap kasih sayang, semangat, dorongan moral dan doa restunya.
8. Terima kasih kepada Suami dan Kemenakan yang telah memberi semangat, dorongan moral dan doa restunya.
9. Terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu dan memberi semangat dan dorongan moral
10. Segenap teman-Teman Pascasarjana Jurusan Manajemen khususnya teman-teman kelas X.I dan kelas manajemen pemerintahan Daerah, Angkatan 2018
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas semuanya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah

dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangtepatan didalam tesis ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan tesis ini, sehingga dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Makassar, November 2020

Penulis

ABSTRAK

Sitti Fatimah. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba, dibimbing oleh Syamsul Alam dan Mukhtar Hamzah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia (SDM), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan jenis data yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan langsung kepada responden yang merupakan Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten. Penentuan sampel melalui metode sampel jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 34 responden. Analisis data menggunakan pengujian hipotesis regresi linier berganda dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan) dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata kunci: Sumber daya manusia, sistem pengendalian intern Pemerintah, standar akuntansi pemerintah, teknologi informasi, laporan keuangan



ABSTRACT

Sitti Fatimah. 2020. *Analysis of Factors Affecting the Quality of Financial Statements at the Bulukumba Regency Trade and Industry Office, supervised by Syamsul Alam and Mukhtar Hamzah.*

This study aims to analyze the effect of human resource competence (HR), Implementation of Government Internal Control Systems (SPIP), Application of Government Accounting Standards (SAP), and Utilization of Information Technology, on the Quality of Financial Statements at the Office of Trade and Industry, Bulukumba Regency.

The type of research used in this research is quantitative research and the type of data is primary data obtained from questionnaires that are distributed directly to respondents who are civil servants at the Regency Trade and Industry Service. Determination of the sample through the saturated sample method and obtained a sample of 34 respondents. Data analysis By using multiple linear regression hypothesis testing with t test (partial) and f test (simultaneous) using the SPSS 22 application.

The results of the analysis show that Human Resource Competence (HR), Implementation of Government Internal Control Systems (SPIP), Application of Government Accounting Standards (SAP) and Utilization of Information Technology partially and simultaneously have a positive and significant effect on the quality of financial reports at the Office of Trade and Industry, Bulukumba Regency. The Utilization of Information Technology variable is the variable that has the most dominant influence on the quality of financial reports.

Keywords: human resources, government internal control systems, government accounting standards, information technology, financial statements



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DALAM	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	xvi
IDENTITAS MAHASISWA, PEMBIMBING DAN PENGUJI	xvii
1 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	7
2 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	8
2.2. Laporan Keuangan.....	10
2.3. Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAP	13

2.4.	Kualitas Laporan Keuangan	14
2.5.	Kompetensi SDM	16
2.6.	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	21
2.7.	Standar Akuntansi Pemerintah Menurut PP 71 Tahun 2020..	25
2.8.	Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	27
3	BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
3.1.	Kerangka Konseptual.....	30
3.2.	Hipotesis Penelitian	31
3.3.	Defenisi Operasional Variabel	36
3.4.1.	Variabel Dependen.....	37
3.4.2.	Variabel Independen	37
4	BAB IV METODE PENELITIAN	
4.1.	Jenis Penelitian	41
4.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
4.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	42
4.3.1.	Populasi Penelitian	42
4.3.2.	Sampel Penelitian.....	42
4.4.	Jenis Dan Sumber Data.....	43
4.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
4.6.	Teknik Analisis Data.....	44
5	BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1	Hasil Penelitian.....	50
5.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	50

5.1.2	Identitas Responden	54
5.1.3	Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian ..	57
5.1.4	Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian ..	72
5.1.5	Uji Asumsi Klasik.....	75
5.1.6	Pengujian Hipotesis	79
5.2	Pembahasan	87
6	BAB VI KESIMPULAN	
A.	Kesimpulan	97
B.	Saran	97
	DAFTAR PUSTAKA	99
	LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 5.2	Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 5.3	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	55
Tabel 5.4	Responden Berdasarkan Jabatan	56
Tabel 5.5	Persepsi Terhadap Variabel Kompetensi SDM	57
Tabel 5.6	Persepsi Terhadap Variabel Penerapan SPIP	60
Tabel 5.7	Persepsi Terhadap Variabel Penerapan SAP	64
Tabel 5.8	Persepsi Terhadap Variabel Penerapan Teknologi Informasi	67
Tabel 5.9	Persepsi Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan	69
Tabel 5.10	Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	72
Tabel 5.11	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	74
Tabel 5.12	Hasil Uji Auto Korelasi	75
Tabel 5.13	Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 5.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	80
Tabel 5.15	Uji Parsial (t)	82
Tabel 5.16	Uji Simultan (f)	86
Tabel 5.17	Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 5.1	Struktur Organisasi	53
Gambar 5.2	Grafik Scatter Plot	76
Gambar 5.3	Grafik P-P Plot	78

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN 2 : KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 3 : TABULASI DATA

LAMPIRAN 4 :

1. UJI VALIDITAS
2. UJI RELIABILITAS
3. UJI ASUMSI KLASIK
 1. UJI NORMALITAS
 2. UJI AUTOKORELASI
 3. UJI MULTIKOLINEARITAS
 4. UJI HETEROSKEDASTISITAS
5. UJI HIPOTESIS
 1. UJI T
 2. UJI F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dalam pasal 36 Ayat (1) menyatakan bahwa selama pengakuan dan pengukuran berbasis akrual belum dilaksanakan maka digunakan basis kas yang dilaksanakan paling lambat 5 (lima) tahun. Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 masih bersifat sementara, oleh karena itu diganti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Isi laporan Keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pada Undang - undang Nomor 17 tahun 2003 khususnya pasal 31, disebutkan bahwa Gubernur/Bupati/Wali Kota menyampaikan pertanggungjawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 189 (1) Pelaporan keuangan Pemerintah Daerah merupakan proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan Pemerintah Daerah oleh entitas pelaporan sebagai hasil konsolidasi atas laporan keuangan SKPD selaku entitas akuntansi.

Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 8

Tahun 2011 Tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 101 ayat (6) dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD entitas akuntansi menyusun laporan keuangan.

Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 16 Tahun 2019 tentang Sistem dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba Pasal 1 ;

(24) Entitas pelaporan adalah unit pemerintah yang terdiri atas satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundangundangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

(25) Entitas akuntansi adalah unit pemerintah pengguna anggaran/pengguna barang dan oleh karenanya wajib menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan untuk digabungkan pada entitas pelaporan.

Laporan keuangan merupakan media bagi sebuah entitas dalam hal ini pemerintah untuk mempertanggung jawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi pemerintah (SAP). Peraturan Pemerintah Nomor 71 thn 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah dijelaskan bahwa laporan keuangan berkualitas itu memenuhi karakteristik, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan diantaranya sumber daya manusia (SDM), penerapan sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP), penerapan Standar Akuntansi pemerintah (SAP),

serta pemanfaatan teknologi informasi (Nordiawan, 2006; Bastian, 2006; Indriasih, 2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, menerangkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintah merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan. Organisasi Pemerintah Daerah wajib memberikan laporan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, transparansi dan evaluasi kinerja. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mengandung informasi yang berguna (Zeyn, 2011).

Peraturan Pemerintah No.65 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah yang merupakan pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah mewajibkan pemanfaatan teknologi informasi Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Menurut Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat.

Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Komputer digunakan pada seluruh jenis sistem informasi. Teknologi informasi mencakup komputer, juga mencakup teknologi lain yang digunakan untuk memproses informasi

(Bodnar dan Hopwood, 2010).

Selain itu, hal yang mendasar dan penting dari penerapan akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan salah satunya adalah Standar Akuntansi. Sebagaimana pengertian dari Standar Akuntansi Keuangan Daerah yaitu serangkaian prosedur dari mulai proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan, dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Permendagri No. 59 tahun 2007).

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Anggraeni, 2014).

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai pengelolaan keuangan, terutama mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, serta membantu menentukan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Nilai informasi pelaporan keuangan dapat dikatakan bernilai apabila dapat memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan yang informasi tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta pertanggungjawaban.

Fenomena penyusunan laporan keuangan pada Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba yaitu belum optimalnya penyusunan laporan keuangan disebabkan oleh faktor kompetensi sumber daya manusia yang belum mumpuni (pengetahuan, keahlian dan sikap yang minim) , penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah belum optimal (Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan belum maksimal), penerapan Standar Akuntansi pemerintah belum efektif (Laporan realisasi anggaran. Neraca, Laporan operasional, Laporan perubahan ekuitas dan Catatan atas laporan yang masih mengalami keterlambatan) serta pemanfaatan teknologi yang belum memadai (komputer dan komunikasi yang digunakan masih standar). Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia secara parsial berpengaruh

terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

2. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
5. Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan ?
6. Variabel Manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kondisi permasalahan yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
2. Untuk menganalisa apakah penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3. Untuk menganalisa apakah penerapan Standar Akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

4. Untuk menganalisa apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
5. Untuk menganalisa apakah kompetensi sumber daya manusia, Sistem pengendalian intern pemerintah, Standar Akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
6. Untuk menganalisa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ,manfaat dalam hal menambah literatur dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu manajemen. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan menambah referensi penelitian di sektor publik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada Dinas Perdagangan Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan Akuntabilitas Keuangan melalui Penyusunan Laporan Keuangan yang andal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Anggraeni (2014) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Sidoarjo) menunjukkan bahwa Kualitas SDM dan Pengawasan Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan sedangkan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Akuntansi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2. Sukmaningrum dan Harto (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa Kapasitas SDM, Pemanfaatan TI dan SPIP mempengaruhi kualitas LKPD.
3. Suhardjo dan Adhi (2013) menemukan penerapan SAP dan kualitas aparatur berpengaruh terhadap kualitas LKPD, tidak terdapat hubungan moderasi antara penerapan SAP dengan kualitas aparatur terhadap kualitas LKPD.
4. Desi Puspitawati (2016) dengan judul tesis Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di

Provinsi Lampung, sedangkan penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

5. Kadek Desianawati dan Tresna Herawati (2014) dengan judul penelitiannya pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan Standar Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan hasil penelitiannya penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Fitrawansah (2015) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai) dengan hasil penelitian sistem akuntansi pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan..
7. Azlim (2012) yang menunjukkan bahwa variabel penerapan *good governance* dan SAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa penerapan *good governance* dan SAP berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan SKPD di Kota Banda Aceh.
8. Andini (2015) menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan penerapan Standar Akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

9. Darya Setya Nugraha dan Apriyanti Susanti (2010) Penelitian pengaruh sistem pengendalian internal terhadap reliabilitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitiannya menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan.
10. Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) meneliti pengaruh sumber daya manusia dan informasi teknologi pemanfaatan kehandalan dan ketepatan waktu. Pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian internal akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan Sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah, tetapi tidak signifikan terhadap ketepatan waktu. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan pelaporan dan ketepatan waktu.

2.2. Laporan Keuangan

Mahmudi (2019 : 13) Laporan keuangan adalah informasi yang disajikan untuk membantu stakeholders dalam membuat keputusan sosial, politi, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bias lebih berkualitas. Laporan keuangan yang disajikan oleh pemerintah daerah harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan pokok pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba terdiri dari :

- Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
- Neraca

- Laporan Operasional (LO)
- Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
- Catatan atas laporan keuangan (CaLK)

Terdapat dua alasan utama mengapa pemerintah daerah perlu mempublikasikan laporan keuangan, yaitu :

1. Dari sisi internal, laporan keuangan merupakan alat pengendalian dan evaluasi kinerja bagi pemerintah daerah secara keseluruhan maupun unit-unit kerja di dalamnya (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban internal (internal accountability), yaitu pertanggungjawaban kepala satuan kerja kepada kepala daerah, kepala daerah kepada pegawai pemerintah daerah, Pemerintah pusat dan DPRD.
2. Dari sisi pemakai eksternal, laporan keuangan pemerintah daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban eksternal (external accountability), yaitu pertanggungjawaban kepala daerah kepada masyarakat, investor, kreditor, lembaga donor, pers, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan laporan tersebut sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik.

Karena laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka laporan keuangan pemerintah daerah harus disajikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipercaya, tidak mengandung unsur manipulasi, tidak bias dan terbebas dari salah saji material. Selain itu laporan keuangan

tersebut juga perlu dilengkapi dengan pengungkapan yang memadai (disclosure) mengenai informasi-informasi yang dapat mempengaruhi keputusan.

Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan :

1. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

a. Manajemen

Membantu para pengguna untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan sehingga memudahkan fungsi perencanaan, pengelolaan dan pengendalian atas seluruh asset kewajiban, dan ekuitas pemerintah untuk kepentingan masyarakat.

b. Transparansi

Memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

c. Keseimbangan Antar Generasi

Membantu para pengguna dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan dan apakah generasi yang akan datang diasumsikan akan ikut menanggung beban pengeluaran tersebut.

d. Evaluasi Kinerja

Mengevaluasi kinerja entitas pelaporan, terutama dalam penggunaan sumber daya ekonomi uang dikelola pemerintah untuk mencapai kinerja yang direncanakan.

2.3. Tujuan Laporan Keuangan Menurut SAP

Dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah yang merupakan salah satu bagian dari Standar Akuntansi Pemerintah, dijelaskan mengenai tujuan pelaporan keuangan pemerintah. Tujuan pelaporan keuangan tersebut adalah untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik dengan :

- a. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, dan ekuitas pemerintah ;
- b. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah ;
- c. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi ;

- d. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya;
- e. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kasnya ;
- f. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintah ;
- g. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam mendanai aktivitasnya.

2.4. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Agar laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya maka harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku. Kualitas Laporan Keuangan sangat berpengaruh pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010

menyatakan karakteristik kualitatif laporan keuangan pemerintah antara lain:

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*prediktive value*), yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian saat ini.
- c. Tepat waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur,

serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang tidak berbeda jauh.
- c. Netralitas, yaitu informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Dapat dibandingkan yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Dapat dipahami yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

2.5. Kompetensi SDM

Kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat

diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif. Dengan kata lain, kompetensi adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya.

Pengertian kompetensi oleh Spencer yang dikutip oleh Moehariono (2014:5) adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. Menurut Spencer ini, kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performans secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan.

Sedangkan menurut Wibowo (2014:271) kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memungkinkan mereka untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dan meningkatkan Sistem kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa

kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Dessler (2010: 715) menyatakan pentingnya kompetensi karyawan adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui cara berpikir sebab-akibat yang kritis

Hubungan strategis antara sumber daya manusia dan kinerja perusahaan adalah peta strategis yang menjelaskan proses implementasi strategis perusahaan. Dan ingatlah bahwa peta strategi ini merupakan kumpulan hipotesis mengenai hal apa yang menciptakan nilai (value) dalam perusahaan.

b. Memahami prinsip pengukuran yang baik

Pondasi dasar kompetensi manajemen manapun sangat bergantung pada pengukuran yang baik. Khususnya, pengukuran harus menjelaskan dengan benar konstruksi tersebut.

c. Memastikan hubungan sebab-akibat (*causal*)

Berpikir secara kausal dan memahami prinsip pengukuran membantu dalam memperkirakan hubungan kausal antara sumber daya manusia dan kinerja perusahaan. Dalam praktiknya, estimasi tersebut dapat berkisar dari asumsi judge mental hingga kuantitatif. Tugas yang paling penting adalah untuk merealisasikan bahwa estimasi tersebut adalah mungkin dan mengkalkulasikannya sebagai suatu kesempatan yang muncul.

d. Mengkomunikasikan hasil kerja strategis sumber daya manusia pada

atasan Untuk mengatur kinerja strategis sumber daya manusia harus mampu mengkomunikasikan pemahaman mengenai dampak strategis sumber daya manusia pada atasan.

MichaelZwell (dalamWibowo,2010:339) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan danNilai-nilai

Keyakinan terhadap diri maupun terhadap orang lain akan sangat memengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peranan di berbagai kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi, praktik dan umpan balik.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasi orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan tersebut.

4. Karakteristik Kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespon dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya.

5. Motivasi

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan.

6. Isu Emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer. Orang mungkin mengalami kesulitan mendengarkan orang lain apabila mereka tidak merasa didengar.

7. Kemampuan Intelektual

Kompetensi tergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Tidak mungkin memperbaiki melalui setiap intervensi yang diwujudkan suatu organisasi. Sudah tentu faktor

seperti pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi ini.

8. Budaya Organisasi

Budaya organisasi memengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi.
- b. Semua penghargaan mengomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.
- c. Praktik pengambilan keputusan memengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi oranglain.
- d. Filosofi organisasi-misi, visi dan nilai-nilai berhubungan dengan semua kompetensi.
- e. Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan.
- f. Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengomunikasikan pada pekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
- g. Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung memengaruhi kompetensi kepemimpinan.

2.6. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Mahmudi (2019:20) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dijelaskan bahwa SPIP adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Presiden selaku Kepala Pemerintah mengatur dan menyelenggarakan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintah secara menyeluruh. Gubernur/Bupati/Walikota selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan daerah mengatur lebih lanjut dan menyelenggarakan sistem pengendalian intern di lingkungan pemerintah daerah yang dipimpinnya.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses integral pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang disajikan secara andal, pengamanan terhadap aset negara serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang

dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu.

Komponen Sistem Pengendalian Intern sebagaimana diatur dalam PP No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terdiri dari lima komponen yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian

Pimpinan instansi pemerintah dan seluruh pegawai harus menciptakan dan memelihara lingkungan dalam keseluruhan organisasi yang menimbulkan perilaku positif dan mendukung terhadap pengendalian intern dan manajemen yang sehat melalui :

- Penegakan integritas dan nilai etika ;
- Komitmen terhadap kompetensi ;
- Kepemimpinan yang kondusif ;
- Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan;
- Pendelegasian wewenang dan tanggungjawab yang tepat ;
- Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan Sumber daya manusia ;
- Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif ;
- Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait.

b. Penilaian Resiko

Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas resiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam.

c. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan instansi pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan pengendalian antara lain meliputi :

- Review atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan ;
- Pembinaan sumber daya manusia ;
- Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi ;
- Pengendalian fisik atas aset ;
- Penetapan dan *review* atas indikator dan ukuran kinerja ;
- Pemisahan fungsi ;
- Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting ;
- Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian
- Pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya ;
- Akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya ; dan
- Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi harus dicatat dan dilaporkan kepada pimpinan instansi pemerintah dan pihak lain yang ditentukan. Informasi disajikan dalam suatu bentuk dan sarana tertentu serta tepat waktu sehingga memungkinkan pimpinan instansi pemerintah melaksanakan pengendalian dan tanggungjawabnya.

e. Pemantauan

Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan *review* lainnya dapat segera di tindak lanjuti.

Sedangkan menurut Mahmudi (2019:20) Sistem Pengendalian Intern adalah Proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Adapun tujuan dibangunnya sistem pengendalian intern adalah :

- a. Untuk melindungi aset (termasuk data) Negara
- b. Untuk memelihara catatan secara rinci dan akurat
- c. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan andal
- d. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/ SAP)
- e. Untuk efisiensi dan efektifitas operasi
- f. Untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.7. Standar Akuntansi Pemerintah Menurut PP 71 Tahun 2010

Budiman (2019 : 29) Standar Akuntansi pemerintah merupakan pedoman yang mengatur bagaimana laporan keuangan seharusnya tersajikan. Standar Akuntansi pemerintah mengatur tentang bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana suatu transaksi diakui atau

melaporkannya. Apa saja yang harus dilaporkan, bagaimana format pelaporannya, dan kebijakan akuntansi lainnya diatur dalam Standar Akuntansi tersebut. Terkait dengan Standar Akuntansi ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang menjadi pedoman bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menyajikan laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 sebagai pengganti Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005. SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintah dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Peraturan pemerintah ini meliputi SAP berbasis kas menuju akrual dan SAP berbasis akrual. Penerapan SAP berbasis akrual ditetapkan tanggal 22 Oktober 2010. Yang mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP. yaitu:

1. Laporan Keuangan disusun/disajikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan secara periodik.
2. Laporan Keuangan disusun/disajikan membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan suatu entitas pelaporan dalam periode pelaporan untuk kepentingan masyarakat.

3. Laporan Keuangan disusun/disajikan memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat secara menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang ada dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.
4. Laporan Keuangan disusun/disajikan membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengetahui kecukupan penerimaan pemerintah pada periode pelaporan untuk membiayai seluruh pengeluaran yang dialokasikan.
5. Laporan Keuangan disusun/disajikan dapat menilai derajat pencapaian pelaksanaan program dan kegiatan pemerintah.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah pada pasal 189 (2) Laporan keuangan SKPD disusun dan disajikan oleh kepala SKPD selaku PA sebagai entitas akuntansi paling sedikit meliputi:

- a. laporan realisasi anggaran;
- b. neraca;
- c. laporan operasional;
- d. laporan perubahan ekuitas; dan
- e. catatan atas laporan keuangan.

2.8. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer untuk

memperoleh, memproses dan menyimpan informasi yang berkualitas juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Pemanfaatan teknologi informasi mencakup: a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik; b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat.

Dalam penjelasan PP Nomor 56 tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah disebutkan pemerintah dan pemda berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Manfaat lain yang ditawarkan dalam pemanfaatan teknologi informasi adalah kecepatan dalam pemrosesan informasi. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi informasi akan sangat membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan (Anggraeni, 2014).

(Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 107). 1) Komputer (sistem komputer) Komputer meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan alat penyimpanan (storage). Sistem komputer terdiri dari komputer, software, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi. 2) Komunikasi Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, multiplexer, concentrator, pemroses depan, bridge, gateway, dan network card. 3) Keterampilan Penggunaan Semua kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada akan sia-sia apabila sumber daya manusia

yang ada tidak mampu menguasainya. Sebaliknya kebermanfaatan teknologi informasi dan komunikasi akan semakin terasa apabila sumber daya manusia yang ada mengetahui apa, kapan, dan bagaimana teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat digunakan secara optimal.

Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (hardware, software, useware) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

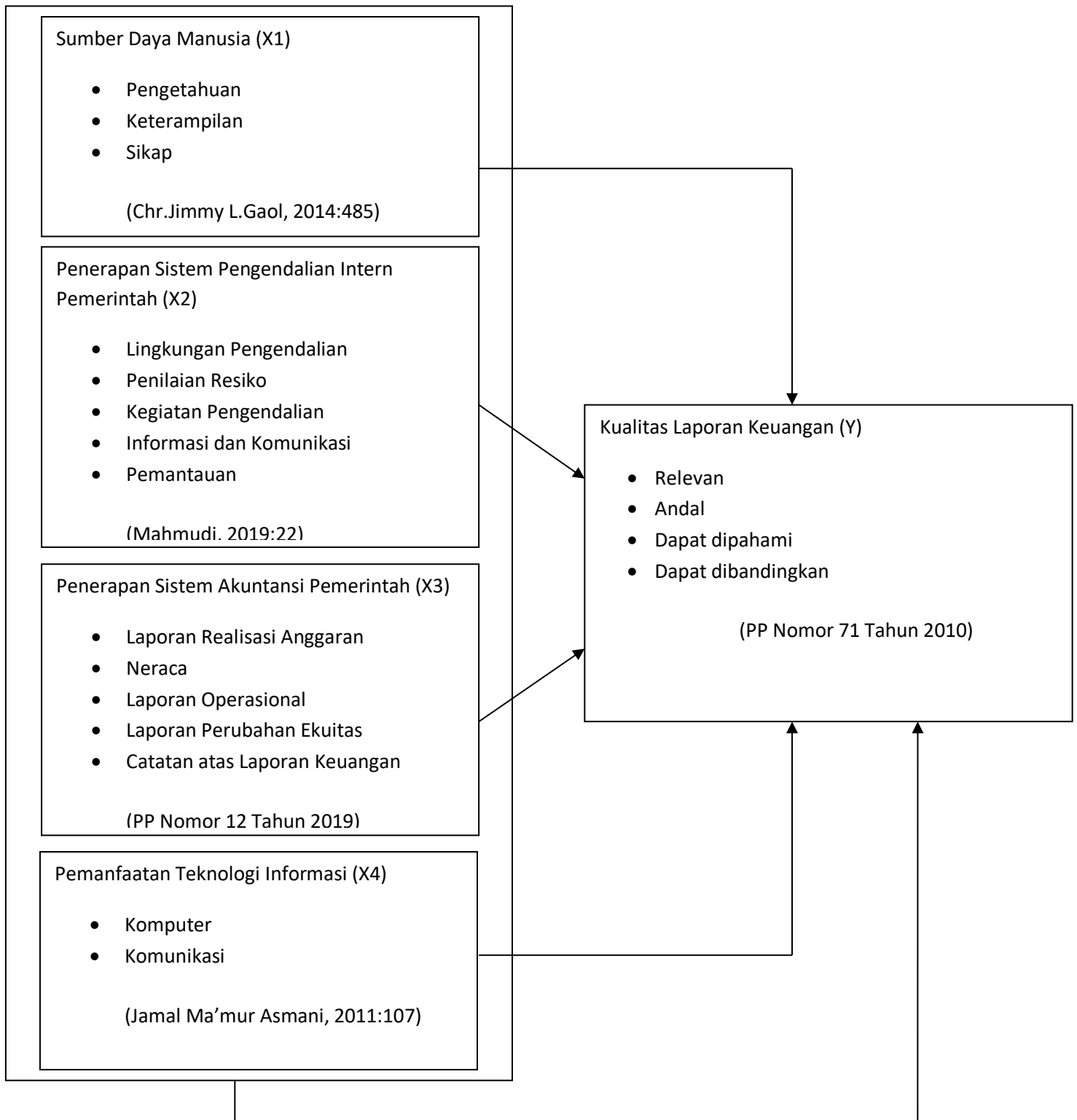
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah, penerapan Standar Akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Karena dalam penyusunan laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga bisa menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, dan untuk pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan harus memahami dan mengerti proses akuntansi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, dan untuk saat ini kita berpedoman terhadap peraturan pemerintah no 17 tahun 2010 yang mencakup Standar Akuntansi pemerintah dengan basis kas menuju basis akrual. Penerapan Sistem pengendalian intern juga sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, begitupula dengan pemanfaatan teknologi informasi karena dengan adanya teknologi informasi pencatatan jurnal, buku besar. Sampai dengan laporan keuangan telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan

tersedianya laporan keuangan dengan tepat waktu. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka konseptual

3.2. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
2. Penerapan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
3. Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
4. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
5. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah, penerapan standar akuntansi pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
6. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:67) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya ”.

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018:69) Variabel dependen sering disebut juga sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang manjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas Laporan Keuangan. Adapun indikator kualitas laporan keuangan menurut mahmudi (2019:13) yaitu:

- (1) Laporan keuangan disajikan dengan relevan
- (2) Laporan keuangan disajikan dengan andal
- (3) Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami
- (4) Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018:69) Variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang terjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel ini sifatnya menerangkan dan mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Variabel bebas juga memiliki nilai yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Kompetensi SDM

kompetensi sumber daya manusia adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan. Kompetensi terletak pada bagian dalam setiap manusia dan selamanya ada pada kepribadian seseorang yang dapat memprediksikan tingkah laku dan performans secara luas pada semua situasi dan tugas pekerjaan.

. Adapun indikator kompetensi sumber daya manusia menurut (Chr.Jimmy L.Gaol, 2014:485) sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan (Skill)
3. Sikap

2. Penerapan SPIP

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Mahmudi (2019:22) Indikator dari variabel sistem pengendalian intern adalah :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

3. Penerapan SAP

Standar Akuntansi pemerintah merupakan adalah pedoman yang dijadikan acuan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Standar Akuntansi pemerintah mengatur tentang bagaimana suatu transaksi diakui atau dicatat, kapan harus diakui, bagaimana suatu transaksi diakui atau melaporkannya. Apa saja yang harus dilaporkan, bagaimana format pelaporannya, dan kebijakan akuntansi lainnya diatur dalam Standar Akuntansi tersebut. Terkait dengan Standar Akuntansi ini, pemerintah telah

mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah yang menjadi pedoman bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menyajikan laporan keuangan.

Penerapan SAP oleh sub bagian akuntansi/keuangan dalam menyusun laporan keuangan yang mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP. Adapun indikator dari variabel ini adalah :

1. Laporan Realisasi Anggaran ;
2. Neraca ;
3. Laporan Operasional ;
4. Laporan Perubahan Ekuitas; dan
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini adalah tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi. Indikator dari variabel pemanfaatan teknologi menurut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 107).

1. Komputer (sistem komputer)

Komputer meliputi perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan alat penyimpanan (storage). Sistem komputer terdiri dari komputer, software, informasi, pemrograman, manusia, dan komunikasi.

2. Komunikasi

Beberapa fasilitas komunikasi yang sering digunakan diantaranya adalah modem, multiplexer, concentrator, pemroses depan, bridge, gateway, dan network card.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis-jenis metode penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan, tujuan, dan tingkat kealamiahan obyek yang diteliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif.

Sugiyono (2018:16) Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2020 sampai bulan Agustus tahun 2020 pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten

Bulukumba.

4.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba. Adapun jumlah Pegawai Negeri Sipil pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba yaitu sebanyak 34 orang.

Dipilihnya institusi ini sebagai objek penelitian karena Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang membuat laporan keuangan dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan karena Dinas Perdagangan dan Perindustrian merupakan tempat kerja peneliti.

4.3.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam suatu kegiatan penelitian adalah mewakili dan dijadikan responden subjek penelitian atau yang akan diteliti dan dijadikan responden penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018: 127) mengatakan bahwa: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono

(2018:133), bahwa: “teknik sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

4.4. Jenis Dan Sumber Data

Data dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Sugiyono (2018:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data .Data primer dipilih sebagai sumber data agar data yang didapat benar-benar akurat sehingga dapat membuktikan hipotesis yang ada. Data primer dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung variabel-variabel penelitian dan pengumpulan datanya dengan cara memberikan daftar pernyataan atau kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2018:194) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Penelitian ini menggunakan metode survei, yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para pegawai pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba dengan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 34 lembar kuesioner. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian A yang berisi pernyataan tentang keterangan pribadi responden, sedangkan bagian B berisi pernyataan yang merupakan

penjabaran dari faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan menggunakan skala likert lima poin yaitu: 1= sangat setuju (SS), 2 = setuju (S), 3 = kurang setuju (KS), 4 = tidak setuju (TS), 5 = sangat tidak setuju (STS). Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner langsung kepada pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba sebagai responden dengan tujuan mengurangi kemungkinan tidak kembalinya angket penelitian. Dari 34 kuesioner yang dibagikan, seluruhnya lengkap dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti. penulis menggunakan teknik pengumpulan data keusioner. “Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, di mana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti” (Sugiyono, 2018:199) .

4.6. Teknik Analisis Data

Setelah data itu dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah.

Menurut Sugiyono (2018:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari

seluruh responden terkumpul atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan". Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

4.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrument dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditujukan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas menurut Sugiyono (2018:175) menunjukkan kesamaan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono (2018:175) reliabilitas adalah sebagai berikut : “Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

4.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan nilai *Durbin Watson* (DW) menurut Danang Sunyoto (2013;98) dengan ketentuan sebagai berikut :

- A. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- B. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2
atau $-2 < DW < +2$
- C. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW diatas atau $DW > 2$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

4.6.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis Regresi Linier Berganda dengan uji t dan uji f. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis Regresi Linier Berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan Regresi Linier Berganda

yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

b_0 = Nilai konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X1 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X3 = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah

X4 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

e_i = Kesalahan regresi (regression error)

2. Uji t (Uji Parsial)

Duwi Priyatno (2012:139) menjelaskan: “Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen.”

Menurut Chandrarin (2017 : 138) uji t dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing – masing Variabel independent terhadap satu variabel dependent sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi.

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Duwi Priyatno (2012:137) pengertian uji F adalah: “Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.”

Menurut Chandrarin (2017 : 140) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independent terhadap satu variabel dependent sebagaimana yang di formulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat (*Fit*).

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crossesction) relatif lebih rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2013).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

A. GAMBARAN UMUM

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Bulukumba Tahun 2016 Nomor 14). dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Bulukumba sebagaimana telah diatur melalui Peraturan Bupati Bulukumba Nomor : 89 Tahun 2016 tentang Kedudukan tugas dan Fungsi Susunan Organisasi dan tata Kerja Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba .

Untuk tahun 2019, berdasarkan Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 10 Tahun 2012 tentang Retribuasi Pelayanan Pasa dan Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 24 Tahun 2014 tentang Tata Cara Penyewaan Barang Milik Negara maka pengelolaan Retribusi Pasar yang ada di Kabupaten Bulukumba yang sebelumnya dikelola oleh Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) kini diambil alih dan dikelola oleh Dinas Pedagangan dan Perindustrian.

Dalam rangka meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas dilingkungan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba agar dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka Bupati Bulukumba telah mengeluarkan Keputusan Nomor : 06/ VII /2002 tentang Uraian Tugas Jabatan Struktural dilingkungan Dinas Perdagangan Perindustrian Pertambangan dan Energi Kabupaten

Bulukumba, sebagai tindak lanjut dari Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Bulukumba.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian adalah merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Dalam melaksanakan peran strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba seperti yang diuraikan diatas, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba mempunyai tugas dan fungsi secara umum yaitu :

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian mempunyai tugas dan kewajiban membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan dibidang Perdagangan dan Perindustrian.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud maka Dinas Perdagangan dan Perindustrian mempunyai fungsi:

1. perumusan kebijakan daerah di bidang Perdagangan dan Perindustrian;
2. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang Perdagangan dan Perindustrian;
3. koordinasi penyediaan infrastruktur dan pendukung di bidang Perdagangan dan Perindustrian;
4. peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang Perdagangan dan Perindustrian;
5. pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan di bidang Perdagangan dan Perindustrian;

6. pelaksanaan administrasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian; dan
7. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati.

Dan sesuai Peraturan Daerah Peraturan Bupati Bulukumba Nomor 95 Tahun 2017

Susunan organisasi Dinas Perdagangan dan Perindustrian, meliputi :

a. Kepala Dinas

b. Sekretariat:

1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
2. Sub Bagian Keuangan; dan
3. Sub Bagian Program dan Pelaporan.

c. Bidang Industri Agro:

1. Seksi Industri Hasil Hutan, Perkebunan, Pangan dan Pertanian; dan
2. Seksi Industri Hasil Laut dan Perikanan.

d. Bidang Industri Non Agro:

1. Seksi Industri Kimia, Mesin, Logam, Bahan Galian Non Logam, Transportasi, Elektronika dan Telematika; dan
2. Seksi Tekstil dan Aneka.

e. Bidang Perdagangan:

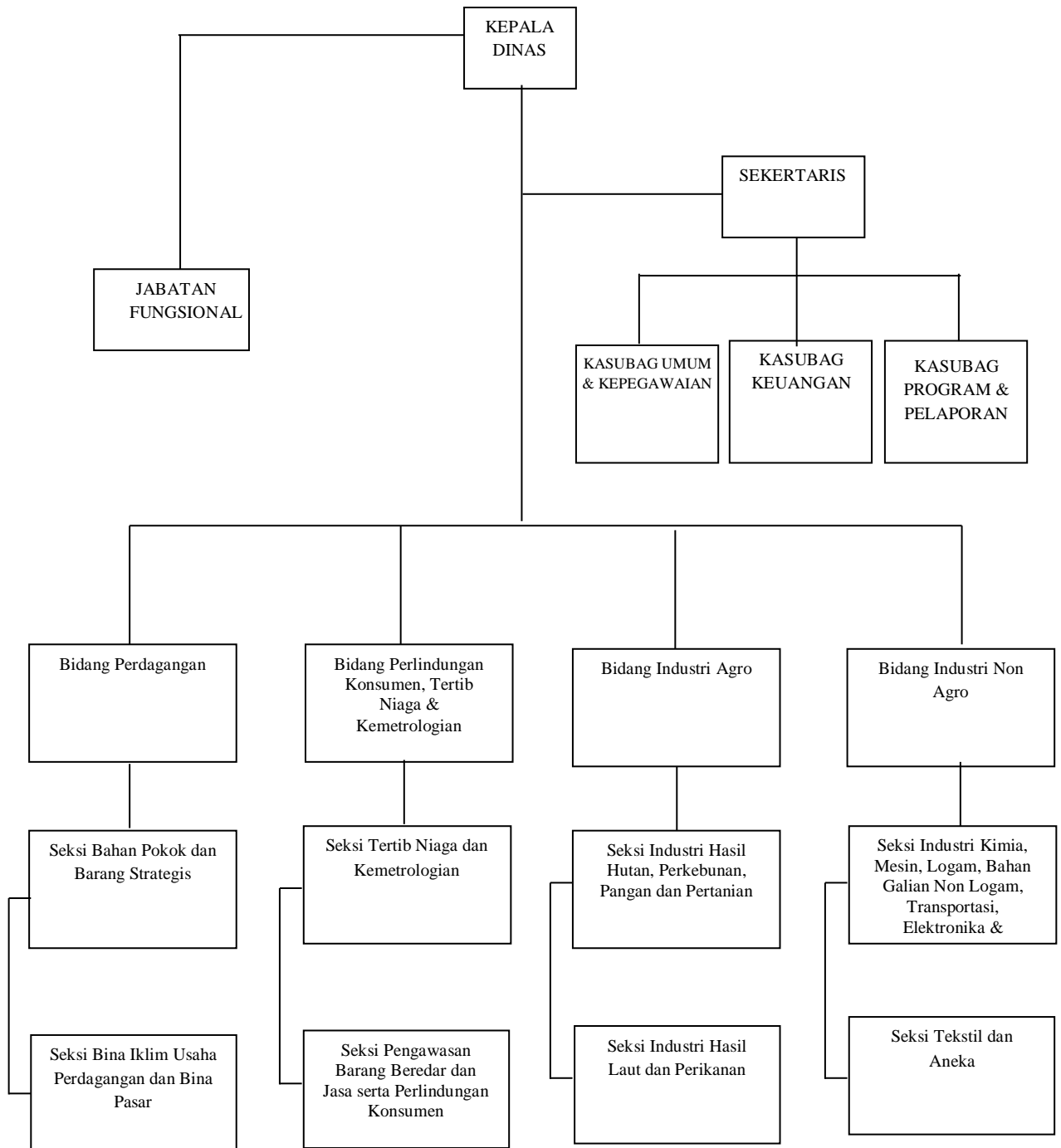
1. Seksi Bahan Pokok dan Barang Strategis; dan
2. Seksi Bina Iklim Usaha Perdagangan dan Bina Pasar.

f. Bidang Perlindungan Konsumen, Tertib Niaga dan Kemetrolagian:

1. Seksi Tertib Niaga dan Kemetrolagian; dan
2. Seksi Pengawasan Barang Beredar dan Jasa serta Perlindungan Konsumen

g. Kelompok Jabatan Fungsional

GAMBAR 5.1
STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN
KABUPATEN BULUKUMBA



5.1.2. Identitas Responden

Pada bagian ini akan disajikan gambaran deskriptif obyek penelitian untuk mendukung analisa kuantitatif dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba. Sebelum membahas deskriptif masing-masing variabel penelitian yang diamati, maka terlebih dahulu akan disajikan karakteristik responden yang meliputi: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan responden. Dari 34 kuesioner yang disebarkan, semuanya berhasil dikumpulkan dan dinyatakan layak untuk dianalisa lebih lanjut.

Hasil pengamatan peneliti tentang karakteristik responden dapat disajikan sebagai berikut:

1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pria	26	76.5
2.	Wanita	8	23.5
	Total	34	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 34 orang responden pada Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba didominasi oleh reponden dengan jenis kelamin pria yaitu sebanyak 26

orang atau 76,5 % dan sisanya sebanyak 8 orang sekitar 23,5 % adalah wanita.

2. Responden berdasarkan usia

Tabel 5.2
Responden berdasarkan usia

No	Usia	Responden	Persentase (%)
1.	Kurang dari 40 Tahun	5	14,7
2.	Lebih dari 40 Tahun	29	85,3
	Total	89	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diidentifikasi bahwa responden yang berusia kurang dari 40 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 14,7 %, sedangkan yang berusia lebih dari 40 tahun yaitu 29 orang dengan persentase 85,3 %.

3. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 5.3
Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SMA	13	38,2
2.	Diploma (D3)	1	2,9
3.	Sarjana (S1)	17	50,0
4.	Magister (S2)	3	8,8
5.	Lainnya	-	-
	Total	34	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.3 diidentifikasi bahwa responden pada penelitian ini dilihat dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 orang dengan persentase 38,2 %, kemudian Diploma (D3) sebanyak 1 orang dengan persentase 2,9 %, kemudian Sarjana (S1) sebanyak 17 orang dengan persentase 50,0 % dan Magister (S2) sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8 %.

4. Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel.5.4
Responden berdasarkan jabatan

No	Jabatan	Responden	Persentase (%)
1.	Kepala Dinas	1	2,9
2.	Sekretaris	1	2,9
3.	Kepala Bidang	2	5,9
4.	Kepala Seksi	8	23,5
5.	Kepala Sub bagian	3	8,8
6.	Staf	19	55,9
	Total	34	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5.4 diidentifikasi bahwa responden pada penelitian ini dilihat dari jabatan yaitu Kepala Dinas 1 orang dengan persentase 2,9 %, kemudian Sekretaris 1 orang dengan persentase 2,9 %, kemudian Kepala Bidang sebanyak 2 orang dengan persentase 5,9 %, kemudian Kepala Seksi sebanyak 8 orang dengan persentase 23,5 %, kemudian Kepala Sub bagian sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8 % dan Staf sebanyak 19 orang dengan persentase 55,9 %.

kemudian Kepala Sub bagian sebanyak 3 orang dengan persentase 8,8 %, dan Staf sebanyak 19 orang dengan persentase 55,9 %.

5.1.3. Analisis Persepsi Responden Terhadap Variabel Penelitian

Hasil pengamatan peneliti tentang analisis persepsi responden terhadap variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tabel 5.5

Persepsi Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Pernyataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Sumber daya manusia memahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah	7	11	12	3	1
Sumber daya manusia pada instansi tempat saya bekerja sering membaca literatur dan buku akuntansi untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi	10	13	9	2	-
Penyusun Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010	4	22	7	1	-
Adanya pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keterampilan (skill) dalam tugas pada bidang keuangan di instansi tempat saya bekerja	9	18	6	1	-
Sub bagian keuangan/akuntansi padainstansi tempat Saya bekerja mendapatkansosialisasi atau diklat jika ada peraturan baru tentang keuangan daerah	10	17	6	-	1

Lanjutan Tabel 5.5
Persepsi Terhadap Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Pernyataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Penyusun laporan keuangan Bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang Akuntan	11	16	4	1	2
Praktik kerja yang di terapkan penyusun laporan keuangan dapat diterima secara umum	7	14	10	3	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 pada variabel kompetensi sumber daya manusia (X₁) adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Sumber daya manusia memahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 11 orang, N sebanyak 12 orang, TS sebanyak 3 orang, dan STS sebanyak 1 orang.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Sumber daya manusia pada instansi tempat saya bekerja sering membaca literatur dan buku akuntansi untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 10 orang, S sebanyak 13 orang, N sebanyak 9 orang dan TS sebanyak 2 orang.
3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 3 yakni dengan

pernyataan “Penyusun Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 4 orang, S sebanyak 22 orang , N sebanyak 7 orang dan TS sebanyak 1 orang.

4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 4 yakni dengan pernyataan “Adanya pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keterampilan (skill) dalam tugas pada bidang keuangan di instansi tempat saya bekerja”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 18 orang , N sebanyak 6 orang dan TS sebanyak 1 orang.
5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 5 yakni dengan pernyataan “Sub bagian keuangan/akuntansi pada instansi tempat Saya bekerja mendapat sosialisasi atau diklat jika ada peraturan baru tentang keuangan daerah”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 10 orang, S sebanyak 17 orang , N sebanyak 6 orang dan STS sebanyak 1 orang.
6. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 6 yakni dengan pernyataan “Penyusun laporan keuangan Bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang Akuntan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 11 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 4 orang, TS sebanyak 1 orang, dan STS sebanyak 2 orang.

7. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 7 yakni dengan pernyataan “Praktik kerja yang di terapkan penyusun laporan keuangan dapat diterima secara umum”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 14 orang , N sebanyak 10 orang dan TS sebanyak 3orang.

2. Persepsi Responden Terhadap Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Tabel 5.6
Persepsi Terhadap Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Penryataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Pimpinan menetapkan aturan mengenai perilaku dan disiplin pada instansi tempat saya bekerja	9	13	9	3	-
Pimpinan instansi mengambil kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran prosedur	9	15	8	2	-
Pimpinan memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi	9	16	6	3	-
Pimpinan melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap Standar Akuntansi	10	14	8	2	-
Pengeluaran uang telah didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas yang telah diberi nomor urut tercetak	6	16	9	3	-
Identitas asset diletakan pada meubelair, peralatan dan inventaris kantor lainnya	7	14	11	2	-

Lanjutan Tabel 5.6
Persepsi Terhadap Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern
Pemerintah (X₂)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Pernyataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Pengguna anggaran/pemegang kas telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat pada waktunya	10	15	8	1	-
Informasi disampaikan tepat waktu, memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara cepat	3	14	13	4	-
Pimpinan mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan	6	12	9	6	1
Pimpinan selalu menindak lanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat	7	12	12	3	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 pada variabel penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X₂) adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Pimpinan menetapkan aturan mengenai perilaku dan disiplin pada instansi tempat saya bekerja”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 13 orang, N sebanyak 9 orang, dan TS sebanyak 3 orang.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Pimpinan instansi mengambil kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran prosedur”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 15 orang, N sebanyak 8 orang, dan TS sebanyak 2 orang.

3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 3 yakni dengan pernyataan “Pimpinan memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 16 orang, N sebanyak 6 orang, dan TS sebanyak 3 orang.
4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 4 yakni dengan pernyataan “Pimpinan melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap Standar Akuntansi”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 10 orang, S sebanyak 14 orang, N sebanyak 8 orang, dan TS sebanyak 2 orang.
5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 5 yakni dengan pernyataan “Pengeluaran uang telah didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas yang telah diberi nomor urut tercetak”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 16 orang, N sebanyak 9 orang, dan TS sebanyak 3 orang.
6. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 6 yakni dengan pernyataan “Identitas asset diletakan pada meubelair, peralatan dan inventaris kantor lainnya”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 14 orang, N sebanyak 11 orang, dan TS sebanyak 2 orang.
7. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 7 yakni dengan pernyataan “Pengguna anggaran/pemegang kas telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat pada waktunya”. Jumlah orang

menjawab SS sebanyak 10 orang, S sebanyak 15 orang , N sebanyak 8 orang,dan TS sebanyak 1orang.

8. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 8 yakni dengan pernyataan “Informasi disampaikan tepat waktu, memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara cepat”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 3 orang, S sebanyak 14 orang , N sebanyak 13 orang, dan TS sebanyak 4 orang.
9. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 9 yakni dengan pernyataan “Pimpinan mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 12 orang , N sebanyak 9 orang,TS sebanyak 6 orang, dan STS sebanyak 1 orang.
10. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 10 yakni dengan pernyataan “Pimpinan selalu menindak lanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 12 orang , N sebanyak 12 orang, danTS sebanyak 3 orang.

3. Persepsi Responden Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Tabel 5.7
Persepsi Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X3)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Pernyataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mencatat pendapatan sesuai dengan asas bruto	6	17	8	3	-
Saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas pada instansi tempat Saya bekerja telah diakui sebagai belanja	5	15	12	1	1
Laporan Neraca pada SKPD saya memuat Laporan Aset, Kewajiban dan Piutang	9	17	5	3	-
Laporan Neraca pada SKPD saya merupakan bagian dari Laporan Keuangan dan dapat dibandingkan dengan Laporan Neraca Tahun sebelumnya	2	19	11	2	-
Laporan operasional disajikan minimal sekali dalam setahun	5	21	7	1	-
Laporan operasional pada Instansi tempat saya bekerja disusun berbasis akrual	8	20	6	-	-
Laporan Perubahan Ekuitas berbasis akrual merupakan bagian dari Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja	5	17	10	2	-
Laporan Perubahan Ekuitas pada Instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan Laporan Perubahan Ekuitas tahun sebelumnya	6	20	7	-	1
Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyajikan catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan	8	16	10	-	-
Pada Instansi tempat Saya bekerja telah membuat catatan atas laporan keuangan yang meliputi penjelasan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan	7	21	6	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 pada variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mencatat pendapatan sesuai dengan asas bruto”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 17 orang , N sebanyak 8 orang,dan TS sebanyak 3 orang.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas pada instansi tempat Saya bekerja telah diakui sebagai belanja”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 15 orang , N sebanyak 12 orang,TS sebanyak 1orang, dan STS sebanyak 1 orang.
3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 3 yakni dengan pernyataan “Laporan Neraca pada SKPD saya memuat Laporan Aset, Kewajiban dan Piutang”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 17 orang , N sebanyak 5 orang dan TS sebanyak 3orang.
4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 4 yakni dengan pernyataan “Laporan Neraca pada SKPD saya merupakan bagian dari Laporan Keuangan dan dapat dibandingkan dengan Laporan Neraca Tahun sebelumnya”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 2 orang, S sebanyak 19 orang , N sebanyak 11 orang,dan TS sebanyak 2orang.

5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 5 yakni dengan pernyataan “Laporan operasional disajikan minimal sekali dalam setahun”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 21 orang , N sebanyak 7 orang,dan TS sebanyak 1orang.
6. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 6 yakni dengan pernyataan “Laporan operasional pada Instansi tempat saya bekerja disusun berbasis akrual”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 8 orang, S sebanyak 20 orang , dan N sebanyak 6 orang
7. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 7 yakni dengan pernyataan “Laporan Perubahan Ekuitas berbasis akrual merupakan bagian dari Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 5 orang, S sebanyak 17 orang, N sebanyak 10 orang,dan TS sebanyak 2orang.
8. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 8 yakni dengan pernyataan “Laporan Perubahan Ekuitas pada Instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan Laporan Perubahan Ekuitas tahun sebelumnya”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 20 orang , N sebanyak 7 orang,dan STS sebanyak 1orang.
9. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 9 yakni dengan pernyataan “Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyajikan catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 8 orang, S sebanyak 16

orang, dan N sebanyak 10 orang.

10. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 10 yakni dengan pernyataan “Pada Instansi tempat Saya bekerja telah membuat catatan atas laporan keuangan yang meliputi penjelasan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 21 orang , dan N sebanyak 6 orang.

4. Persepsi Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Tabel 5.8

Persepsi Terhadap Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Penryataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi	6	15	12	1	-
Pengelolaan dan transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan	10	14	8	2	-
Komputer yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan Software SIMDA	11	10	12	1	-
Jaringan internet telah terpasang di Instansi tempat saya bekerja	9	10	11	4	
Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan	8	11	11	3	1

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.8 pada variabel pemanfaatan teknologi informasi (X₄) adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan

- pernyataan “Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 15 orang, N sebanyak 12 orang, dan TS sebanyak 1 orang.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Pengelolaan dan transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 10 orang, S sebanyak 14 orang, N sebanyak 8 orang, dan TS sebanyak 2 orang.
 3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Komputer yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan Software SIMDA”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 11 orang, S sebanyak 10 orang, N sebanyak 12 orang, dan TS sebanyak 1 orang.
 4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Jaringan internet telah terpasang di Instansi tempat saya bekerja”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 10 orang, N sebanyak 11 orang, dan TS sebanyak 4 orang.
 5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak orang, S sebanyak orang, N sebanyak orang, TS sebanyak 3 orang, dan STS

sebanyak orang.

5. Persepsi Responden Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 5.9
Persepsi Terhadap Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Pernyataan	Jumlah Responden Yang Menjawab Pernyataan				
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Netral (N)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintah	7	16	9	2	-
Pada Instansi tempat saya kerja, Laporan keuangan disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi	6	12	11	5	-
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya	9	16	8	1	-
Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan pengguna	7	16	8	3	-
Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti	8	13	10	3	-
Pada instansi tempat Saya bekerja, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas	7	18	7	2	-
Informasi yang termuat dalam Laporan Keuangan pada instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya	6	16	10	2	-
Dalam penyusunan laporan keuangan di Instansi tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi pemerintah (SAP) dari tahun ke tahun	6	16	11	1	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.9 pada variabel kualitas laporan keuangan (Y)

adapun hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 1 yakni dengan pernyataan “Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi pemerintah”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 11 orang dan TS sebanyak 2orang.
2. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 2 yakni dengan pernyataan “Pada Instansi tempat saya kerja, Laporan keuangan disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 12 orang , Nsebanyak 11 orang dan TS sebanyak 5orang.
3. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 3 yakni dengan pernyataan “Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 9 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 8 orang dan TS sebanyak 1orang.
4. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 4 yakni dengan pernyataan “Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan pengguna”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 8 orang dan TS sebanyak 3orang.
5. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 5 yakni dengan pernyataan “Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah disusun secara sistematis

sehingga mudah dimengerti”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 8 orang, S sebanyak 13 orang , N sebanyak 10 orang dan TS sebanyak 3orang.

6. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 6 yakni dengan pernyataan “Pada instansi tempat Saya bekerja, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 7 orang, S sebanyak 18 orang , N sebanyak 7 orang dan TS sebanyak 2orang.
7. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 7 yakni dengan pernyataan “Informasi yang termuat dalam Laporan Keuangan pada instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 10 orang dan TS sebanyak 2 orang.
8. Jumlah responden yang menjawab pernyataan 8 yakni dengan pernyataan “Dalam penyusunan laporan keuangan di Instansi tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada Standar Akuntansi pemerintah (SAP) dari tahun ke tahun”. Jumlah orang menjawab SS sebanyak 6 orang, S sebanyak 16 orang , N sebanyak 11 orang dan TS sebanyak 1 orang.

5.1.4. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Pengujian validitas variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan (X2), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X3), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) sebagai berikut : (lampiran 4 dan 5)

Tabel 5.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Pernyataan 1	0,444	0,3388	Valid
	Pernyataan 2	0,595	0,3388	Valid
	Pernyataan 3	0,627	0,3388	Valid
	Pernyataan 4	0,698	0,3388	Valid
	Pernyataan 5	0,761	0,3388	Valid
	Pernyataan 6	0,655	0,3388	Valid
	Pernyataan 7	0,676	0,3388	Valid
	Pernyataan 8	0,549	0,3388	Valid
Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Pernyataan 1	0,532	0,3388	Valid
	Pernyataan 2	0,781	0,3388	Valid
	Pernyataan 3	0,813	0,3388	Valid
	Pernyataan 4	0,734	0,3388	Valid
	Pernyataan 5	0,703	0,3388	Valid
	Pernyataan 6	0,855	0,3388	Valid
	Pernyataan 7	0,674	0,3388	Valid

Lanjutan Tabel 5.10

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	Pernyataan 1	0,770	0,3388	Valid
	Pernyataan 2	0,776	0,3388	Valid
	Pernyataan 3	0,781	0,3388	Valid
	Pernyataan 4	0,719	0,3388	Valid
	Pernyataan 5	0,789	0,3388	Valid
	Pernyataan 6	0,622	0,3388	Valid
	Pernyataan 7	0,707	0,3388	Valid
	Pernyataan 8	0,741	0,3388	Valid
	Pernyataan 9	0,867	0,3388	Valid
	Pernyataan 10	0,822	0,3388	Valid
Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X3)	Pernyataan 1	0,704	0,3388	Valid
	Pernyataan 2	0,623	0,3388	Valid
	Pernyataan 3	0,528	0,3388	Valid
	Pernyataan 4	0,620	0,3388	Valid
	Pernyataan 5	0,616	0,3388	Valid
	Pernyataan 6	0,454	0,3388	Valid
	Pernyataan 7	0,693	0,3388	Valid
	Pernyataan 8	0,642	0,3388	Valid
	Pernyataan 9	0,774	0,3388	Valid
	Pernyataan 10	0,516	0,3388	Valid
Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	Pernyataan 1	0,729	0,3388	Valid
	Pernyataan 2	0,771	0,3388	Valid
	Pernyataan 3	0,864	0,3388	Valid
	Pernyataan 4	0,784	0,3388	Valid
	Pernyataan 5	0,662	0,3388	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel 5.10 dapat diketahui bahwa indikator-indikator pernyataan dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₃), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄) yang diajukan peneliti terhadap responden valid karena nilai r hitung > r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembalipadasubyek yang sama atau dapat dikatakan untuk menunjukkan adanya persetujuanantara sesuatu yang diukur dengan jenis alat pengukur yang dipakai. Dalam pengujianreliabilitas ini menggunakan rumus *alpha Cronbach*, bila nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.

Tabel 5.11

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Angka Sistem Reliabel	Keterangan
1	Y	0,779	0,60	Reliabel
2	X1	0,841	0,60	Reliabel
3	X2	0,919	0,60	Reliabel
4	X3	0,819	0,60	Reliabel
5	X4	0,813	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 5.11 dapat diketahui bahwa indikator-indikator pernyataan dari variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₃), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄) dikatakan reliabel karena *cronbach's alpha* $> 0,60$ sehingga layak untuk diujikan ke pengujian selanjutnya.

6.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pengujian dimana dimana variable dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya . Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan nilai Durbin-Watson.

Tabel 5.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.888	1.42464	1.912

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4), Standar Akuntansi Pemerintah(X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

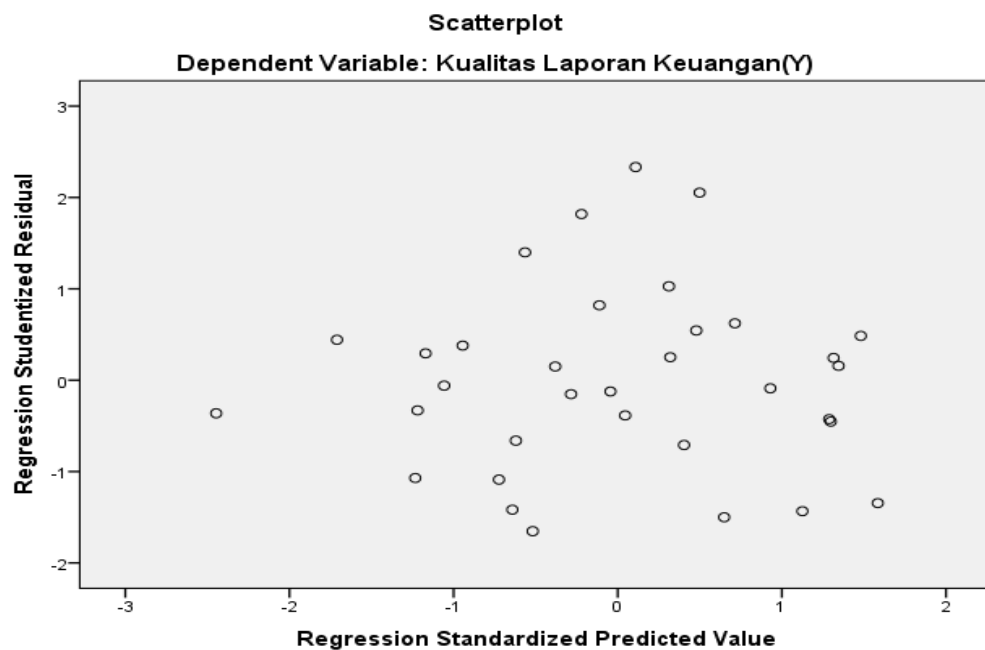
Berdasarkan tabel 5.12 di atas nilai Durbin Watson sebesar 1.912, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5% maka dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson* = 1,7277, karena nilai *Durbin Watson* = 1,912 > 1,7277 atau berada diantara -2 dan +2 dan itu menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi .

2. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah variabel pengganggu mempunyai varians yang sama atau tidak. Suatu persamaan regresi dikatakan mempunyai heterokedastisitas apabila dalam hasil

pengolahan data menggunakan tidak menggambarkan suatu pola yang sama dan membentuk suatu garis lurus atau bisa dikatakan bersifat homokedastik. Dalam penelitian ini gambar grafik scatter plot dapat ditampakkan dalam gambar 5.2.

Gambar 5.2
Grafik Scatter Plot



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dalam penampilan gambar 5.2 grafik *Scatter Plot* menunjukkan pola penyebaran pada titik-titiknya dan tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga dalam penelitian ini bisa dikatakan tidak mengandung heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai Tolerance 0-1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 5.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Constanta	-	-
X ₁	0,366	2, 734
X ₂	0,220	4, 550
X ₃	0,452	2, 210
X ₄	0, 271	3, 694

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

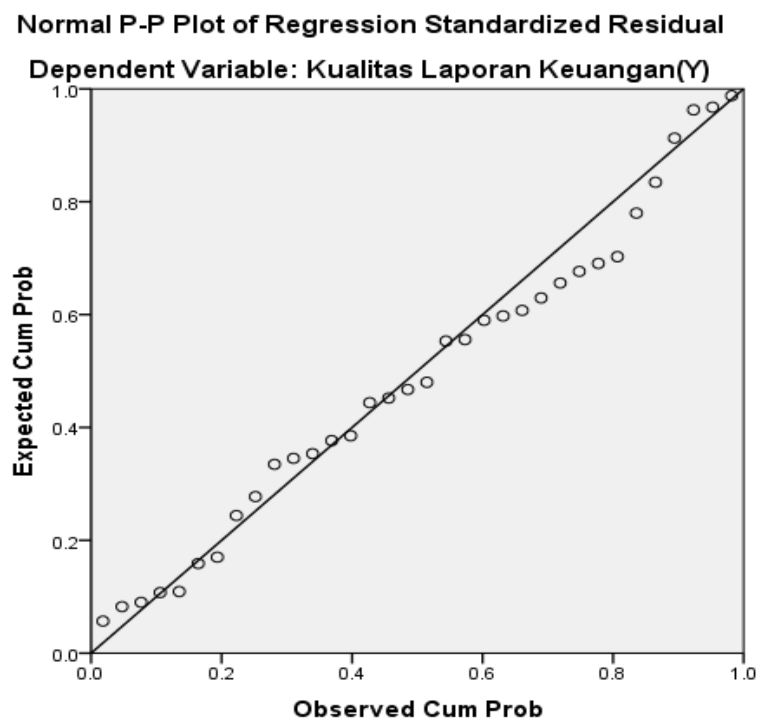
Melihat hasil pada tabel 5.13 hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 1 dengan nilai Tolerance masing-masing variabel independen bernilai X₁ sebesar 0.366, X₂ sebesar 0.220, X₃ sebesar 0,452, dan X₄ sebesar 0,271 Sementara itu hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF

masing-masing variabel independen bernilai X_1 sebesar 2,734, X_2 sebesar 4,550, X_3 sebesar 2,210, dan X_4 sebesar 3,694. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22:

Gambar 5.3
Grafik P-P plot



Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan gambar 5.3 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

6.1.5. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (Kompetensi Sumber Daya manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Sistem akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi) terhadap variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yaitu model regresi untuk menganalisis lebih dari satu variabel independent. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba. Persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan

hipotesis adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Tabel 5.14

Hasil Model Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	UnSistemized Coefficients		Sistemized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.283	2.063		1.107	.278
Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1)	.293	.092	.306	3.183	.003
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(X2)	.186	.078	.297	2.397	.023
Standar Akuntansi Pemerintah(X3)	.173	.078	.192	2.219	.035
Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4)	.341	.136	.280	2.503	.018

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.14. diketahui model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,282 + 0,293 + 0,186 + 0,173 + 0,341$$

Berdasarkan persamaan regresi diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan dapat diterangkan bahwa:

1. Nilai konstan (Y) sebesar 2,282 berarti jika Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

(SAP), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi adalah 0, maka kualitas laporan keuangan akan tetap sebesar 2,282 satuan.

2. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,293 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,293 satuan.
3. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,186 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,186 satuan.
4. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,173 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) sebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,173 satuan.
5. Nilai koefisien X_4 sebesar 0,314 artinya apabila terdapat peningkatan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasisebesar 1 satuan sementara variabel independen lainnya tetap, maka Kualitas laporan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,314 satuan.

2. Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Untuk menguji variabel secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t. Pada

uji t ini, jika nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan k = jumlah variabel (bebas) dan n = jumlah sampel pembentuk regresi. Jadi, nilai $t_{tabel} = t(a/2 ; n - k - 1) = t(0,05/2 ; 34 - 4 - 1) = t(0,025 ; 29) = 2,045$.

Tabel 5.15
Uji t (parsial)

No	Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan
1.	Kompetensi Sumber Daya Manuasi (X ₁)	3,183	2,045	0,003
2.	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)	2,397	2,045	0,023
3.	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X ₃)	2,219	2,045	0,035
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₄)	2,503	2,045	0,018

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.15 pada hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (X₁), Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂), Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₃) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄) secara statistik berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini

dapat disimpulkan dari penjelasan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki t hitung sebesar 3,183 lebih besar dari t tabel 2,045 dan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,293 berarti variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,293 satuan. Artinya semakin tinggi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) maka semakin tinggi pula variabel kualitas laporan keuangan (Y). Dengan demikian variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yakni dengan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), *diterima*.

Hasil statistik menunjukkan bahwa variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) memiliki t hitung sebesar 2,397 lebih besar dari t tabel 2,045 dan tingkat signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,186 berarti variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti

bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,186 satuan. Artinya semakin tinggi variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) maka semakin tinggi pula variabel kualitas laporan keuangan (Y). Dengan demikian variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yakni dengan variabel Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), *diterima*

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) memiliki t hitung sebesar 2,219 lebih besar dari t tabel 2,045 dan tingkat signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05. Variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,173 berarti variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,173 satuan. Artinya semakin tinggi variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) maka semakin tinggi pula variabel kualitas laporan keuangan (Y). Dengan demikian variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yakni dengan variabel

penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), *diterima*.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) memiliki t hitung sebesar 2,503 lebih besar dari t tabel 2,045 dan tingkat signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,341 berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan variabel kualitas laporan keuangan (Y). Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar 0,341 satuan. Artinya semakin tinggi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) maka semakin tinggi pula variabel kualitas laporan keuangan (Y). Dengan demikian variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Maka hipotesis keempat dalam penelitian ini yakni dengan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap variabel kualitas laporan keuangan (Y), *diterima*.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Jika nilai F hitung $>F$ tabel maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat

(Y). Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig $<$ 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(Y). Dengan nilai F tabel =2,70, dengan tingkat kesalahan 5 % uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 5.16 di bawah ini :

Tabel 5.16
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540.906	4	135.227	66.627	.000 ^b
	Residual	58.858	29	2.030		
	Total	599.765	33			

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 5.16 Dari uji anova atau uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 66,627 nilai ini lebih besar dari F tabel yaitu 2,70 atau $66.627 > 2,70$ dengan probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laporan keuangan atau dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dari keempat variabel bebas yakni kompetensi sumber daya manusia (X_1), penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2), penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) dan pemanfaatan teknologi informasi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y). *Diterima*

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.17
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.902	.888	1.42464

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4), Standar Akuntansi Pemerintah(X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(X2)

Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,902 yang dapat diartikan bahwa variabel independen (X) yang meliputi kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem pengendalian intern pemerintah, penerapan standar akuntansi pemerintah, dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba sebesar 90,2%, sedangkan sisanya sebesar 9,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik penelitian akan dikemukakan pembahasan yang memberikan informasi secara rinci tentang hasil penelitian. Pengujian hipotesis antar variabel independen dengan variabel dependen yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS 2.2. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing variabel yaitu sebagai berikut berikut :

5.2.1. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Secara Parsial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden pada umumnya menyadari bahwa sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada suatu instansi, maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge) dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya Watson Wyatt yang dikutip oleh Ahmad S. Ruky (2013:106). Kompetensi sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan dalam penyajian laporan keuangan karena dengan kompetensi sumber daya manusia yang baik maka akan sangat membantu dalam penyajian laporan keuangan yang andal.

Berdasarkan dengan tabel 5.15 uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H_a ini dapat disimpulkan dengan melihat nilai variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) yaitu $t_{hitung} = 3,183 > t$

tabel = 2,045, dan tingkat signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05, jadi variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi keterandalan pelaporan keuangan daerah (studi kasus pada SKPD di Kabupaten Sidoarjo) dengan hasil penelitian sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andini (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan, dengan hasil penelitian bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), Sukmaningrum dan Harto (2012) semua menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dan begitupula penelitian yang dilakukan oleh Desi puspitawati (2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di

Provinsi Lampung.

5.2.2. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Secara Parsial Terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, dengan penerapan sistem pengendalian internal yang optimal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, penerapan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian berpendapat dengan penerapan sistem pengendalian internal yang optimal maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kualitas laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) sistem pengendalian intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan dengan tabel 5.15 uji t menunjukkan bahwa variabel penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H_a ini dapat disimpulkan

dengan melihat nilai variabel penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) yaitu t hitung = 2,397 > t tabel = 2,045, dan tingkat signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 jadi variabel penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrum dan Harto (2012) dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang) dengan judul hasil penelitian SPIP mempengaruhi LKPD.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Darya Setya Nugraha dan Apriyanti Susanti (2010) dengan judul penelitiannya *The Influence of Internal Control System to The Reliability of Local Government Financial Statement (Case Study at Pemerintah Provinsi Jawa Barat)* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan laporan keuangan.

Dan sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dan begitupula penelitian yang dilakukan oleh Desi puspitawati (2016) dengan judul penelitian *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* dengan hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

5.2.3. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Secara Parsial Terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, dengan penerapan standar akuntansi pemerintah yang efektif dan efisien maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa responden sepakat dengan penerapan standar akuntansi pemerintah yang efektif dan efisien maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kualitas laporan keuangan. Standar Akuntansi Pemerintah adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Prinsip-prinsip yang dimaksud yaitu basis akuntansi, nilai historis, Realisasi, Substansi mengungguli bentuk formal, periodisitas, konsisten pengungkapan lengkap, dan penyajian wajar (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010). Penerapan standar akuntansi pemerintah yang optimal maka akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang relevan.

Berdasarkan dengan tabel 5.15 uji t menunjukkan bahwa variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H_a ini dapat disimpulkan dengan melihat nilai variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) yaitu t

hitung = 2,219 > t tabel = 2,045, dan tingkat signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 jadi variabel penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Desianawati dan Tresna Herawati (2014) dengan judul penelitiannya pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAP, dan Standar Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah, dengan hasil penelitiannya penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini (2015) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan, dengan hasil penelitian bahwa penerapan akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Secara Parsial Terhadap terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat yang diajukan pada penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, dengan pemanfaatan teknologi informasi optimal maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan

bahwa responden sepakat dengan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kualitas laporan keuangan. Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu (Uno dan Lamatenggo, 2011). Pemanfaatan teknologi informasi akan membuat peningkatan dalam pemrosesan transaksi menjadi lebih cepat dan keakurasian dalam perhitungan juga menjadi lebih besar.

Berdasarkan dengan tabel 5.15 uji t menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_4) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. H_a ini dapat disimpulkan dengan melihat nilai variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_4) yaitu t hitung = 2,503 > t tabel = 2,045, dan tingkat signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 jadi variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmaningrim dan Harto (2012) dengan judul penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang) dengan judul hasil penelitian pemanfaatan teknologi informasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010), dengan judul penelitian pengaruh sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatanwaktuan dan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi (studi empiris di pemda Subosukowonosraten), dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

5.2.5 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kompetensi sumber daya manusia yang berkompeten, penerapan standar akuntansi pemerintah yang efektif dan efisien, serta penerapan sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan tabel 5.16 uji f dapat dilihat bahwa nilai f hitung = 66,627 > dari f tabel = 2,70 dengan probabilitas 0,000 karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1), Penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (X_2), penerapan Standar Akuntansi pemerintah (X_3), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_4) secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlim (2012) Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Keuangan SKPD di Kota Banda Aceh dengan hasil penelitiannya bahwa variabel good governance dan SAP secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, begitu pula dengan penelitian Fitrawansah (2015) dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai) dengan hasil penelitian sistem akuntansi pemerintah daerah, kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal berpengaruh simultan terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2.6. Variabel Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel-variabel yang meliputi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi maka yang mempunyai pengaruh yang paling besar atau dominan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba adalah variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_4).

Penelitian ini juga menemukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap

variabel terikat yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square), dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,902 yang dapat diartikan bahwa variabel independen yang meliputi Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi mempunyai kontribusi terhadap kualitas laporan keuangan Pada Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba sebesar 90,2%, sedangkan sisanya sebesar 9.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud misalnya motivasi kerja dan komitmen organisasi.

BAB VI

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Penerapan Standar Akuntansi pemerintah (SAP) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Pemanfaatan teknologi informasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Kompetensi sumber daya manusia, penerapan Sistem pengendalian intern pemerintah, penerapan Standar Akuntansi pemerintah, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

B. SARAN

1. Kesimpulan dalam penelitian ini hanya diperoleh dari jawaban kuisoner responden penelitian, sehingga dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan metode wawancara sehingga hasil

penelitian selanjutnya akan ada perbandingan antara data kualitatif dan data kuantitatif.

2. Diharapkan agar dalam penyusunan laporan keuangan berlandaskan dengan Standar Akuntansi Pemerintah, mengimplementasikan kompetensi sumber daya manusia, penerapan Sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi agar apa yang menjadi harapan pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dapat dipahami dan dapat dibandingkan bias terwujud dari tahun ke tahun.
3. Kesimpulan dalam penelitian ini hanya mewakili kualitas laporan keuangan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba saja. Jadi di harapkan pada penelitian selanjutnya bisa melakukan penelitian yang lebih luas lagi yaitu kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), sehingga hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafiz Tanjung. 2018. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ahmad S Ruky, 2013. *Sistem Manajemen Kinerja*, cetakan ketiga, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Andini dan Yusrawati. 2015. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 Vol.24 No. 1(2015).
- Anggraeni, D.T. dan Riduawan, A. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Studi pada SKPD di Kabupaten Sidoarjo)*, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol.3 No. 3(2014).
- Azlim. 2012. *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Informasi Keuangan SKPD di Kota Banda Aceh*. Jurnal Akuntansi ISSN(2012).
- Bodnar, H.G. dan Hopwood, W.S. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku I. Edisi Ke-6 . Penerjemah Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarini Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Danang Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung; PT.Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Darya Setya Nugraha dan Apriyanti Susanti. (2010). “*The Influence of Internal Control System to The Reliability of Local Government Financial Statement (Case Study at Pemerintah Provinsi Jawa Barat)*”. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 259-280
- Desi Puspitawati (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* .
- Dessler, Gary, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT.Indeks

- Duwi Priyatno. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fitrawansah (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai)*.
- Gaol L, Jimmy. 2014. *A to Z Human Capital :Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Grasindo : Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kadek Desianawati dan Tresna Herawati (2014). *Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Standar Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah, eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*.
- Mahmudi, 2019. *"Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah"*. Edisi Keempat, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Moehariono, 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prasojo, Lantip Diat, Riyanto. 2011, *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suhardjo, Y. dan Adhi, D.K. 2013. *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tua)*. *Jurnal STIE Semarang*, Vol5, No 3. ISSN : 2252-7826.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaningrum, Tantriani dan Puji Harto. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten dan Kota Semarang)*. *Jurnal Akuntansi Undip*.
- Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang *Keuangan Negara*. Jakarta: 2003
- Uno B. Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. 2011. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Peraturan Bupati Kabupaten Bulukumba Nomor 16 Tahun 2019 Tentang *Sistem Dan Prosedur Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Bulukumba*
- Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 8 Tahun 2016 tentang *Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang *Pengelolaan Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang *Sistem Informasi Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2020 Tentang *Informasi Keuangan Daerah*
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang *Standar Akuntansi Pemerintah*

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005, *tentang Standar Akuntansi Pemerintah*

Wibowo, 2014. *Manajemen Kinerja*, Edisi keempat, Rajawali Pers, Jakarta.

Winidyaningrum, Celvina, dan Rahmawati. 2010. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variable Intervening Pengendalian Intern Akuntansi: Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten*. Simposium Nasional Akuntansi XII, Purwokerto.

LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan
(Studi Kasus Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba)

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Pengisian Kuesioner dilakukan oleh Pegawai Negeri Sipil Dinas Perdagangan dan Kabupaten Bulukumba.
2. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisikan, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jabatan.
3. Untuk menjawab kuesioner, berilah tanda Check List (√) pada jawaban yang sesuai. Salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut :

SS	S	N	TS	STS
Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

4. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, setiap pernyataan hanya boleh diisikan satu jawaban.
5. Tidak ada jawaban yang salah. Mohon usahakan agar menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi sehingga tidak mengosongkan satupun jawaban.

Identitas Responden

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : Tahun

Pendidikan Terakhir :

SMA Magister (S2)

Diploma (D3) nya

Sarjana (S1)

Jabatan :

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan jawaban Bapak/Ibu/Sdr.

- SangatSetuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- TidakSetuju (TS) = 2
- SangatTidakSetuju (STS) = 1

1. Pernyataan Tentang Kompetensi SumberDayaManusia (X₁)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)						
1.	Sumber daya manusia memahami Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintah					
2.	Sumber daya manusia pada instansi tempat saya bekerja sering membaca literature dan buku akuntansi untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi					
Keterampilan (<i>Skill</i>)						
3.	Penyusun Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja mampu menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berdasarkan PP					

	No. 71 Tahun 2010					
4.	Adanya pelatihan untuk membantu penguasaan dan pengembangan keahlian dalam tugas pada bidang keuangan di instansi tempat saya bekerja					
5.	Sub bagian keuangan/akuntansi pada instansi tempat Saya bekerja mendapatkan sosialisasi atau diklat jika ada peraturan baru tentang keuangan daerah.					
Sikap (<i>Attitude</i>)						
6.	Penyusun laporan keuangan Bekerja berdasarkan praktik yang dapat diterima secara umum dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang Akuntan					
7.	Praktik kerja yang di terapkan penyusun laporan keuangan dapat diterima secara umum.					

2. Pernyataan Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Lingkungan Pengendalian						
1.	Pimpinan menetapkan aturan mengenai perilaku dan disiplin pada instansi tempat saya bekerja					
2.	Pimpinan instansi mengambil kebijakan tegas atas tindakan pelanggaran prosedur.					
Penilaian Resiko						
3.	Pimpinan memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi resiko pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.					
4.	Pimpinan melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran terhadap sistem akuntansi.					
Kegiatan Pengendalian						
5.	Pengeluaran uang telah didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas yang telah diberi nomor urut tercetak					
6.	Identitas asset diletakan pada meubelair, peralatan dan inventaris kantor lainnya					

Informasi dan Komunikasi					
7.	Penggunaanggaran/pemegang kas telah menyampaikan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) tepat pada waktunya.				
8.	Informasi disampaikan tepat waktu, memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara cepat.				
Pemantauan					
9.	Pimpinan mereview dan mengevaluasi temuan yang menunjukkan adanya kelemahan dan perlu perbaikan.				
10.	Pimpinan selalu menindaklanjuti setiap hasil temuan dan saran yang diberikan oleh BPK/Inspektorat				

3. Daftar Pernyataan Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah (X₃)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Laporan Realisasi Anggaran						
1.	Pada instansi tempat Saya bekerja, telah mencatat pendapatan sesuai dengan asas bruto.					
2.	Saat terjadinya pengeluaran dari rekening kas pada instansi tempat Saya bekerja telah diakui sebagai belanja.					
Neraca						
3.	Laporan Neraca pada SKPD saya memuat Laporan Aset, Kewajiban dan Piutang					
4.	Laporan Neraca pada SKPD saya merupakan bagian dari Laporan Keuangan dan dapat dibandingkan dengan Laporan Neraca Tahun sebelumnya					
Laporan Operasional						
5.	Laporan operasional puskesmas disajikan minimal sekali dalam setahun.					
6.	Laporan operasional pada Instansi tempat saya bekerja disusun berbasis akrual.					

Laporan Perubahan Ekuitas					
7.	Laporan Perubahan Ekuitas berbasis akrual merupakan bagian dari Laporan Keuangan pada Instansi tempat saya bekerja				
8.	Laporan Perubahan Ekuitas pada Instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan Laporan Perubahan Ekuitas tahun sebelumnya				
Catatan atas Laporan Keuangan					
9.	Pada instansi tempat Saya bekerja, telah menyajikan catatan atas laporan keuangan pada setiap periode pelaporan.				
10.	Pada Instansi tempat Saya bekerja telah membuat catatan atas laporan keuangan yang meliputi penjelasan pos-pos yang ada dalam laporan keuangan.				

4. Pernyataan Tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Komputer (Sistem Komputer)						
1.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
2.	Pengelolaan dan transaksi keuangan menggunakan software yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan					
3.	Komputer yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan menggunakan Software SIMDA					
Komunikasi						
4.	Jaringan internet telah terpasang di Instansi tempat saya bekerja					
5.	Jaringan internet telah dimanfaatkan sebagai penghubung antar unit kerja dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.					

5. Pernyataan Tentang Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Relevan						
1.	Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah					
2.	Pada instansi tempat Saya bekerja, laporan keuangan disajikan dan diterbitkan tepat waktu sesuai periode akuntansi.					
Andal						
3.	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya					
4.	Informasi yang dilaporkan dalam laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja dapat memenuhi kebutuhan pengguna.					
Dapat Dipahami						
5.	Laporan keuangan pada instansi tempat Saya bekerja telah disusun secara sistematis sehingga mudah dimengerti.					
6.	Pada instansi tempat Saya bekerja, informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipahami dengan jelas.					

Dapat Dibandingkan					
7.	Informasi yang termuat dalam Laporan Keuangan pada instansi tempat saya bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya				
8.	Dalam penyusunan laporan keuangan di Instansi tempat saya bekerja telah menggunakan kebijakan akuntansi yang berpedoman pada SAP dari tahun ke tahun				

Data Tabulasi Variabel

1. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Responden	Kualitas Laporan Keuangan(Y)								totally
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	
1	4	3	4	4	4	5	5	4	33
2	5	4	4	5	5	5	3	5	36
3	5	4	5	4	3	4	4	3	32
4	4	3	4	4	3	4	4	3	29
5	3	2	3	4	4	3	3	4	26
6	5	4	4	5	5	4	4	5	36
7	4	3	4	4	4	4	3	4	30
8	4	4	5	4	4	5	4	4	34
9	2	4	4	4	4	4	4	4	30
10	4	4	3	4	4	3	2	2	26
11	4	4	4	5	5	4	5	4	35
12	4	3	4	3	3	2	3	4	26
13	5	4	5	3	3	3	4	4	31
14	3	5	3	4	4	4	4	4	31
15	4	4	3	3	3	4	3	3	27
16	2	3	4	3	4	4	3	3	26
17	3	4	4	5	5	5	3	3	32
18	5	5	5	3	3	4	5	4	34
19	5	5	5	4	4	3	4	4	34
20	4	3	3	3	3	4	4	3	27
21	4	2	3	2	2	4	4	4	25
22	3	2	4	2	2	4	3	4	24
23	3	3	2	3	2	2	2	3	20
24	3	3	4	5	5	5	5	5	35
25	4	5	5	4	4	4	4	3	33
26	3	3	4	5	5	5	5	5	35
27	5	3	5	5	5	4	5	3	35
28	4	2	5	2	3	3	4	3	26
29	4	5	4	4	4	4	4	4	33
30	4	4	3	4	4	3	4	4	30
31	4	3	4	4	3	4	4	5	31
32	3	2	3	4	3	3	3	3	24
33	3	4	4	3	4	4	3	4	29
34	4	5	5	4	5	5	4	5	37

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₁)

Responden	Kompetensi Sumber Daya Manusia(X ₁)							TotalX ₁
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	
1	4	4	4	5	4	5	5	31
2	4	5	5	4	5	4	5	32
3	4	4	4	4	4	4	4	28
4	4	4	4	4	4	4	4	28
5	3	4	4	3	4	4	3	25
6	5	5	4	5	5	5	5	34
7	4	3	4	4	4	4	3	26
8	5	3	4	5	4	4	3	28
9	4	3	4	4	4	4	3	26
10	3	4	4	4	4	4	4	27
11	2	4	4	4	5	5	3	27
12	3	3	3	3	4	3	3	22
13	1	5	4	5	5	4	5	29
14	3	3	4	4	5	5	4	28
15	3	4	4	4	4	5	5	29
16	2	5	3	4	4	4	4	26
17	3	4	4	4	3	4	4	26
18	2	4	4	5	4	3	3	25
19	5	5	5	5	5	5	4	34
20	4	4	3	3	4	3	3	24
21	3	2	3	4	3	2	3	20
22	3	2	3	2	4	1	3	18
23	3	3	2	3	1	3	2	17
24	5	5	5	4	5	5	4	33
25	5	5	4	5	5	5	4	33
26	4	5	4	4	5	4	5	31
27	4	5	5	5	5	5	2	31
28	3	3	4	4	3	4	4	25
29	5	5	4	4	3	5	4	30
30	3	4	4	3	4	4	4	26
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	3	3	3	3	3	1	2	18
33	4	3	3	4	3	4	4	25
34	5	4	4	5	4	5	5	32

3. Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂)

Responden	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X ₂)										TotalX ₂
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
2	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	44
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	36
5	3	5	2	5	3	3	3	3	2	3	32
6	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	43
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
8	4	3	4	5	4	5	3	4	4	4	40
9	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	34
10	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	29
11	3	4	5	5	4	3	5	3	4	4	40
12	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
13	5	4	5	3	3	5	4	3	4	4	40
14	4	4	4	5	4	3	5	3	2	3	37
15	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	29
16	5	4	4	4	4	3	3	2	3	5	37
17	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	36
18	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	46
19	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	42
20	2	3	4	2	3	4	2	2	3	2	27
21	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	31
22	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	33
23	2	2	2	3	2	2	3	2	1	3	22
24	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	47
25	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	46
26	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
27	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
28	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	27
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	44
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	36
34	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	47

4. Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X₃)

Responden	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X ₃)										
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	TotalX3
1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38
6	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	44
7	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
8	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	39
9	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
10	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	35
11	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	38
12	4	3	2	2	4	4	4	4	4	5	36
13	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	46
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41
15	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	36
16	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	30
17	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37
18	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	38
19	5	5	3	3	5	5	3	3	4	4	40
20	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	41
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
22	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	34
23	2	2	5	3	2	4	2	1	3	3	27
24	4	4	4	4	3	5	2	5	5	5	41
25	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	40
26	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45
27	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	42
28	2	3	2	4	5	4	3	5	3	3	34
29	5	1	5	3	4	5	4	4	4	3	38
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
34	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	45

5. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₄)

Responden	Pemanfaatan Teknologi Informasi(X ₄)					
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	TotalX4
1	4	3	4	4	4	19
2	4	4	5	5	4	22
3	3	3	4	5	5	20
4	3	3	3	3	3	15
5	4	3	3	4	4	18
6	5	4	5	4	5	23
7	4	4	4	4	4	20
8	4	4	3	4	3	18
9	3	4	3	3	3	16
10	4	4	3	3	3	17
11	4	5	5	5	5	24
12	3	2	2	3	3	13
13	3	4	5	3	5	20
14	3	3	4	3	3	16
15	4	4	3	3	2	16
16	3	4	4	2	4	17
17	3	4	4	4	4	19
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	1	21
20	4	4	3	2	2	15
21	2	3	3	3	3	14
22	3	4	4	3	3	17
23	3	3	3	2	2	13
24	4	5	4	5	5	23
25	4	5	5	4	4	22
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	4	4	23
28	3	3	3	2	4	15
29	4	5	4	3	3	19
30	4	4	3	4	4	19
31	4	4	5	5	3	21
32	3	2	3	4	3	15
33	5	5	4	3	4	21
34	4	5	5	5	5	24

- **UJI VALIDITAS ITEM ($r > 0.3388$)**

1. Validitas Sumber Daya Manusia

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.224	.359*	.291	.151	.382*	.175	.532**
	Sig. (2-tailed)		.204	.037	.095	.394	.026	.321	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	.224	1	.592**	.492**	.545**	.633**	.495**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.204		.000	.003	.001	.000	.003	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.3	Pearson Correlation	.359*	.592**	1	.556**	.697**	.647**	.394*	.813**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000		.001	.000	.000	.021	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.4	Pearson Correlation	.291	.492**	.556**	1	.412*	.643**	.412*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.095	.003	.001		.015	.000	.015	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.5	Pearson Correlation	.151	.545**	.697**	.412*	1	.462**	.398*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.394	.001	.000	.015		.006	.020	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.6	Pearson Correlation	.382*	.633**	.647**	.643**	.462**	1	.533**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.000	.000	.006		.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
X1.7	Pearson Correlation	.175	.495**	.394*	.412*	.398*	.533**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.321	.003	.021	.015	.020	.001		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1)	Pearson Correlation	.532**	.781**	.813**	.734**	.703**	.855**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Validitas Pengendalian Intern Pemerintah

		Correlations										Standar Pengendalian Intern Pemerintah (X2)
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
X2.1	Pearson Correlation	1	.541**	.484**	.462**	.727**	.439**	.476**	.464**	.594**	.641**	.770**
	Sig. (2-tailed)		.001	.004	.006	.000	.009	.004	.006	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.541**	1	.534**	.665**	.535**	.340*	.643**	.484**	.597**	.577**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.001	.049	.000	.004	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	.484**	.534**	1	.411*	.437**	.563**	.536**	.506**	.730**	.703**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001		.016	.010	.001	.001	.002	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.4	Pearson Correlation	.462**	.665**	.411*	1	.573**	.261	.545**	.495**	.505**	.576**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.016		.000	.135	.001	.003	.002	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.5	Pearson Correlation	.727**	.535**	.437**	.573**	1	.447**	.473**	.520**	.658**	.619**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.010	.000		.008	.005	.002	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.6	Pearson Correlation	.439**	.340*	.563**	.261	.447**	1	.174	.548**	.583**	.366*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.009	.049	.001	.135	.008		.326	.001	.000	.033	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.7	Pearson Correlation	.476**	.643**	.536**	.545**	.473**	.174	1	.540**	.550**	.488**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.001	.001	.005	.326		.001	.001	.003	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.8	Pearson Correlation	.464**	.484**	.506**	.495**	.520**	.548**	.540**	1	.594**	.531**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.006	.004	.002	.003	.002	.001	.001		.000	.001	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.9	Pearson Correlation	.594**	.597**	.730**	.505**	.658**	.583**	.550**	.594**	1	.713**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X2.10	Pearson Correlation	.641**	.577**	.703**	.576**	.619**	.366*	.488**	.531**	.713**	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.033	.003	.001	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Standar Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	Pearson Correlation	.770**	.776**	.781**	.719**	.789**	.622**	.707**	.741**	.867**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Validitas Akuntansi Pemerintah

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	Standar Akuntansi Pemerintah(X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	.408*	.341*	.251	.416*	.354*	.443**	.398*	.411*	.239	.704**
	Sig. (2-tailed)		.017	.048	.152	.014	.040	.009	.020	.016	.173	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.2	Pearson Correlation	.408*	1	.128	.316	.329	.143	.383*	.237	.433*	.402*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.017		.472	.069	.057	.420	.025	.177	.011	.018	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.3	Pearson Correlation	.341*	.128	1	.552**	.038	.323	.280	-.010	.366*	.167	.528**
	Sig. (2-tailed)	.048	.472		.001	.830	.063	.109	.955	.033	.345	.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.4	Pearson Correlation	.251	.316	.552**	1	.410*	.252	.251	.402*	.250	.165	.620**
	Sig. (2-tailed)	.152	.069	.001		.016	.150	.153	.018	.154	.350	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.5	Pearson Correlation	.416*	.329	.038	.410*	1	.288	.444**	.521**	.346*	.079	.616**
	Sig. (2-tailed)	.014	.057	.830	.016		.098	.009	.002	.045	.658	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.6	Pearson Correlation	.354*	.143	.323	.252	.288	1	-.028	.071	.388*	.145	.454**
	Sig. (2-tailed)	.040	.420	.063	.150	.098		.876	.688	.023	.414	.007
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.7	Pearson Correlation	.443**	.383*	.280	.251	.444**	-.028	1	.519**	.597**	.322	.693**
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.109	.153	.009	.876		.002	.000	.063	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.8	Pearson Correlation	.398*	.237	-.010	.402*	.521**	.071	.519**	1	.549**	.306	.642**
	Sig. (2-tailed)	.020	.177	.955	.018	.002	.688	.002		.001	.078	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.9	Pearson Correlation	.411*	.433*	.366*	.250	.346*	.388*	.597**	.549**	1	.463**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.016	.011	.033	.154	.045	.023	.000	.001		.006	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
X3.10	Pearson Correlation	.239	.402*	.167	.165	.079	.145	.322	.306	.463**	1	.516**
	Sig. (2-tailed)	.173	.018	.345	.350	.658	.414	.063	.078	.006		.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Standar Akuntansi Pemerintah(X3)	Pearson Correlation	.704**	.623**	.528**	.620**	.616**	.454**	.693**	.642**	.774**	.516**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.002	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)
X4.1	Pearson Correlation	1	.681**	.530**	.490**	.193	.729**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.003	.274	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.2	Pearson Correlation	.681**	1	.678**	.390*	.273	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.023	.119	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.3	Pearson Correlation	.530**	.678**	1	.609**	.483**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.004	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.4	Pearson Correlation	.490**	.390*	.609**	1	.450**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.003	.023	.000		.008	.000
	N	34	34	34	34	34	34
X4.5	Pearson Correlation	.193	.273	.483**	.450**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.274	.119	.004	.008		.000
	N	34	34	34	34	34	34
Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4)	Pearson Correlation	.729**	.771**	.864**	.784**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Validitas Kualitas Laporan Keuangan

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Kualitas Laporan Keuangan(Y)
Y1	Pearson Correlation	1	.316	.448**	.114	.023	-.032	.292	.083	.444**
	Sig. (2-tailed)		.068	.008	.520	.897	.858	.093	.639	.008
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	.316	1	.339*	.320	.392*	.205	.172	.119	.595**
	Sig. (2-tailed)	.068		.050	.065	.022	.246	.329	.501	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y3	Pearson Correlation	.448**	.339*	1	.121	.279	.324	.500**	.187	.627**
	Sig. (2-tailed)	.008	.050		.497	.111	.062	.003	.289	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y4	Pearson Correlation	.114	.320	.121	1	.834**	.434*	.309	.293	.698**
	Sig. (2-tailed)	.520	.065	.497		.000	.010	.075	.092	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y5	Pearson Correlation	.023	.392*	.279	.834**	1	.531**	.326	.356*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.897	.022	.111	.000		.001	.060	.039	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y6	Pearson Correlation	-.032	.205	.324	.434*	.531**	1	.461**	.398*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.858	.246	.062	.010	.001		.006	.020	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y7	Pearson Correlation	.292	.172	.500**	.309	.326	.461**	1	.402*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.093	.329	.003	.075	.060	.006		.019	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Y8	Pearson Correlation	.083	.119	.187	.293	.356*	.398*	.402*	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.639	.501	.289	.092	.039	.020	.019		.001
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34
Kualitas Laporan Keuangan(Y)	Pearson Correlation	.444**	.595**	.627**	.698**	.761**	.655**	.676**	.549**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

- **UJI RELIABILITAS**

1. **RELIABILITAS KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	7



Nilai Cronbach's Alpha
 $0.841 > 0.50$

2. **RELIABILITAS STANDAR PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	10



Nilai Cronbach's Alpha
 $0.919 > 0.50$

3. RELIABILITAS STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	10



Nilai Cronbach's Alpha
 $0.819 > 0.50$

4. RELIABILITAS PEMANFATAAN TEKNOLOGI INFOMRASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	5



Nilai Cronbach's Alpha
 $0.813 > 0.50$

5. RELIABILITAS KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	8



Nilai Cronbach's Alpha
 $0.779 > 0.50$

- **UJI STATISTIK DESKRIPTIF (RESPONDEN DAN ITEM)**

1. **DESKRIPTIF RESPONDEN**

JenisKelamin

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Pria	26	76.5	76.5	76.5
	Wanita	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Usia

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Kurang Dari 40 Tahun	5	14.7	14.7	14.7
	Lebih Dari 40 Tahun	29	85.3	85.3	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

PendidikanTerakhir

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	SMA	13	38.2	38.2	38.2
	Diploma (D3)	1	2.9	2.9	41.2
	Sarjana (S1)	17	50.0	50.0	91.2
	Magister (S2)	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Jabatan

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Kepala Bidang	2	5.9	5.9	5.9
	Kepala Dinas	1	2.9	2.9	8.8
	Kepala Seksi	8	23.5	23.5	32.4
	Kepala Sub Bagian	3	8.8	8.8	41.2
	Sekretaris	1	2.9	2.9	44.1
	Staf	19	55.9	55.9	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

2. DESKRIPTIF ITEM PERNYATAAN

Item Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X1.1

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	11.8
	Netral	12	35.3	35.3	47.1
	Setuju	11	32.4	32.4	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.2

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	9	26.5	26.5	32.4
	Setuju	13	38.2	38.2	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.3

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	7	20.6	20.6	23.5
	Setuju	22	64.7	64.7	88.2
	Sangat Setuju	4	11.8	11.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.4

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	6	17.6	17.6	20.6
	Setuju	18	52.9	52.9	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.5

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	6	17.6	17.6	20.6
	Setuju	17	50.0	50.0	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	8.8
	Netral	4	11.8	11.8	20.6
	Setuju	16	47.1	47.1	67.6
	Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X1.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	10	29.4	29.4	38.2
	Setuju	14	41.2	41.2	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Item Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	9	26.5	26.5	35.3
	Setuju	13	38.2	38.2	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	8	23.5	23.5	29.4
	Setuju	15	44.1	44.1	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	6	17.6	17.6	26.5
	Setuju	16	47.1	47.1	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	8	23.5	23.5	29.4
	Setuju	14	41.2	41.2	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	9	26.5	26.5	35.3
	Setuju	16	47.1	47.1	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	11	32.4	32.4	38.2
	Setuju	14	41.2	41.2	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	8	23.5	23.5	26.5
	Setuju	15	44.1	44.1	70.6
	Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	11.8	11.8	11.8
	Netral	13	38.2	38.2	50.0
	Setuju	14	41.2	41.2	91.2
	Sangat Setuju	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Tidak Setuju	6	17.6	17.6	20.6
	Netral	9	26.5	26.5	47.1
	Setuju	12	35.3	35.3	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X2.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	12	35.3	35.3	44.1
	Setuju	12	35.3	35.3	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Item Variabel Standar Akuntansi Pemerintah

X3.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
Netral	8	23.5	23.5	32.4
Setuju	17	50.0	50.0	82.4
Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Tidak Setuju	1	2.9	2.9	5.9
Netral	12	35.3	35.3	41.2
Setuju	15	44.1	44.1	85.3
Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
Netral	5	14.7	14.7	23.5
Setuju	17	50.0	50.0	73.5
Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
Netral	11	32.4	32.4	38.2
Setuju	19	55.9	55.9	94.1
Sangat Setuju	2	5.9	5.9	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Netral	7	20.6	20.6	23.5
Setuju	21	61.8	61.8	85.3
Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X3.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju	20	58.8	58.8	76.5
	Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	10	29.4	29.4	35.3
	Setuju	17	50.0	50.0	85.3
	Sangat Setuju	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	7	20.6	20.6	23.5
	Setuju	20	58.8	58.8	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	10	29.4	29.4	29.4
	Setuju	16	47.1	47.1	76.5
	Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

X3.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	6	17.6	17.6	17.6
	Setuju	21	61.8	61.8	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Item Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

X4.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Netral	12	35.3	35.3	38.2
Setuju	15	44.1	44.1	82.4
Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X4.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
Netral	8	23.5	23.5	29.4
Setuju	14	41.2	41.2	70.6
Sangat Setuju	10	29.4	29.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X4.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Netral	12	35.3	35.3	38.2
Setuju	10	29.4	29.4	67.6
Sangat Setuju	11	32.4	32.4	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X4.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Setuju	4	11.8	11.8	11.8
Netral	11	32.4	32.4	44.1
Setuju	10	29.4	29.4	73.5
Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

X4.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
Tidak Setuju	3	8.8	8.8	11.8
Netral	11	32.4	32.4	44.1
Setuju	11	32.4	32.4	76.5
Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Item Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	9	26.5	26.5	32.4
	Setuju	16	47.1	47.1	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	14.7	14.7	14.7
	Netral	11	32.4	32.4	47.1
	Setuju	12	35.3	35.3	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	8	23.5	23.5	26.5
	Setuju	16	47.1	47.1	73.5
	Sangat Setuju	9	26.5	26.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	8	23.5	23.5	32.4
	Setuju	16	47.1	47.1	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y5

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	3	8.8	8.8	8.8
	Netral	10	29.4	29.4	38.2
	Setuju	13	38.2	38.2	76.5
	Sangat Setuju	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y6

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	7	20.6	20.6	26.5
	Setuju	18	52.9	52.9	79.4
	Sangat Setuju	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y7

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5.9	5.9	5.9
	Netral	10	29.4	29.4	35.3
	Setuju	16	47.1	47.1	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Y8

		Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2.9	2.9	2.9
	Netral	11	32.4	32.4	35.3
	Setuju	16	47.1	47.1	82.4
	Sangat Setuju	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS(Nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov > 0.05)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33550877
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.060
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

0.200 > 0.05
Data terdistribusi normal

2. UJI MULTIKOLONIERITAS → NILAI VIF < 10.00

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	2.063		1.107	.278		
	Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1)	.293	.092	.306	3.183	.003	.366	2.734
	Standar Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	.186	.078	.297	2.397	.023	.220	4.550
	Standar Akuntansi Pemerintah(X3)	.173	.078	.192	2.219	.035	.452	2.210
	Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4)	.341	.136	.280	2.503	.018	.271	3.694

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

3. UJI AUTOKORELASI

- Jumlah $n = 34$
- jumlah k (independenvariabel) = 4
- NilaidL = 1.207
- NilaidU = 1.727
- NilaiDw = 1.912
- Kesimpulan = $Dw > dU$ ($1.912 > 1.727$) = Tidakterdapatautokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.888	1.425	1.912

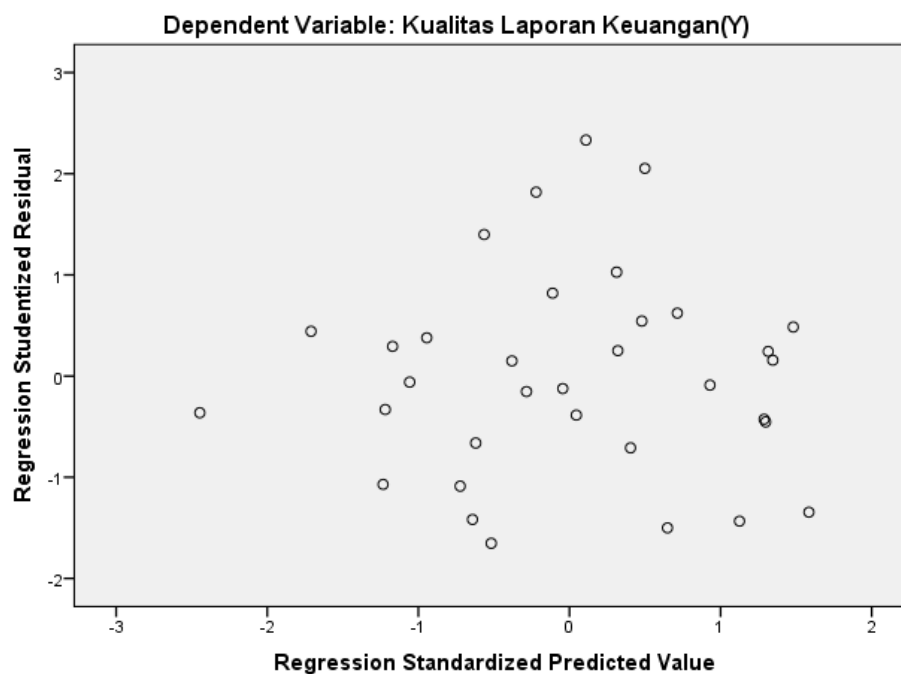
a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4), Standar Akuntansi Pemerintah(X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1), Standar Pengendalian Intern Pemerintah(X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Data tersebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas

Scatterplot



- **UJI HIPOTESIS**

1. **UJI T → T TABEL = 2.045**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.283	2.063		1.107	.278		
	Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1)	.293	.092	.306	3.183	.003	.366	2.734
	Standar Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	.186	.078	.297	2.397	.023	.220	4.550
	Standar Akuntansi Pemerintah(X3)	.173	.078	.192	2.219	.035	.452	2.210
	Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4)	.341	.136	.280	2.503	.018	.271	3.694

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

2. **UJI F → F TABEL = 2.70**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540.906	4	135.227	66.627	.000 ^b
	Residual	58.858	29	2.030		
	Total	599.765	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)

b. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4), Standar Akuntansi Pemerintah(X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1), Standar Pengendalian Intern Pemerintah(X2)

3. **UJI KOEFISIEN REGRESI**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 ^a	.902	.888	1.425	1.912

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Teknologi Informasi(X4), Standar Akuntansi Pemerintah(X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia(X1), Standar Pengendalian Intern Pemerintah(X2)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan(Y)



LEMBAGA PENELITIAN DAN PUBLIKASI NOBEL
INDONESIA

STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR

Jalan Sultan Alauddin No. 212 Makassar Sulawesi
Selatan 90222 Telp : 081343774489 / 085299972162

TANDA BUKTI BEBAS PLAGIASI

Nama : SITTIFATIMAH

NIM : 2018 MM.1.1329

Judul Tesis : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas
Laporan Keuangan Pada Dinas Perdagangan Dan
Perindustrian Kabupaten Bulukumba

Setelah dilakukan pegujian secara manual Tesis tersebut pada tanggal 2
November 2020 maka Tesis diatas dinyatakan bebas dari plagiasi.



Tim Uji Plagiasi

Dr.H.Muhammad Hidayat,SE,.MM

Ketua